

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM  
MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII  
SMPN 1 BANYUAYAR PROBOLINGGO  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disusun Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**SAHRONI**  
NIM.T20199078  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2024**

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM  
MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII  
SMPN 1 BANYUAYAR PROBOLINGGO  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Disusun Oleh:

**SAHRONI**  
**NIM.T20199078**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.,**  
**NIP.199003012019032007**

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM  
MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII  
SMPN 1 BANYUAYAR PROBOLINGGO  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Kamis  
Tanggal: 13 juni 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**

  
**Fiqru Mafar, M.IP.**  
NIP. 198407292019031004

**Sekretaris**

  
**Nasobi Niki Suma, S.Pd, M.Sc.**  
NIP. 198907202019031003

Anggota : 1. Dr Moh Sutomo M.Pd (  )

2. Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd. (  )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

**"Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)."**

**\*(QS. Ar-Rahman 55: Ayat 60)<sup>1</sup>**



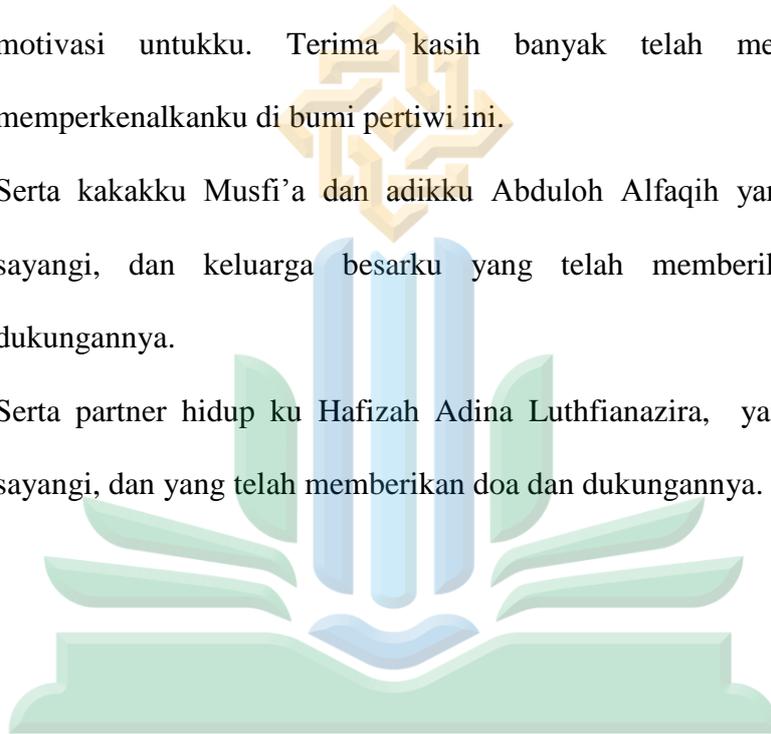
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup>Departemen agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan terjemah (QS.Ar-Rahman 55.ayat 60)

## PERSEMBAHAN

1. Teruntuk Ayah Muhammad Mahsun, terima kasih banyak telah mendidik putra kecilmu ini dengan rasa sabar yang tiada batasnya.
2. Teruntuk Ibuk Maimuna yang selalu memberi doa, dukungan, serta motivasi untukku. Terima kasih banyak telah melahirkan dan memperkenalkanku di bumi pertiwi ini.
3. Serta kakakku Musfi'a dan adikku Abduloh Alfaqih yang sangat aku sayangi, dan keluarga besarku yang telah memberikan doa dan dukungannya.
4. Serta partner hidup ku Hafizah Adina Luthfianazira, yang sangat aku sayangi, dan yang telah memberikan doa dan dukungannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

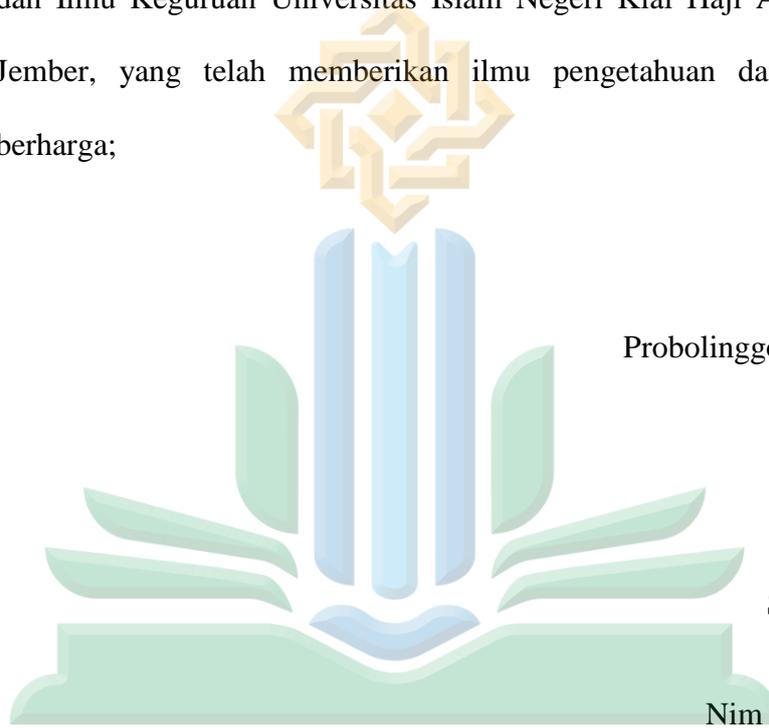
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah bersedia memberikan persetujuan pada skripsi ini;
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa;
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Program Studi Tadris IPS, yang telah memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada penulis;

5. Ibu Anindya Fajarini, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, yang berkenan membimbing dan meluangkan waktu, pikiran, serta pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi penulis;
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga;



Probolinggo, 27 Mei 2024

Penulis

Sahroni

Nim :T20199078

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Sahroni, 2024: Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Banyuayar Probolinggo Tahun Pelajaran 2023/2024

**Kata Kunci:** Problematika, Guru IPS, Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka sudah diterapkan di SMPN 1 Banyuayar meskipun tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang ada. Penerapannya masih diterapkan secara bertahap yaitu kelas VII, yang mana penerapannya tidak terlepas dari permasalahan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mengetahui problematika yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPS dikelas VII SMPN 1 Banyuayar probolinggo

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru, dan siswa VII. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi Teknik.

**Hasil dari penelitian** ini disimpulkan bahwa di SMPN 1 Banyuayar Probolinggo terdapat problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian Pada pembelajaran IPS adalah kesulitan

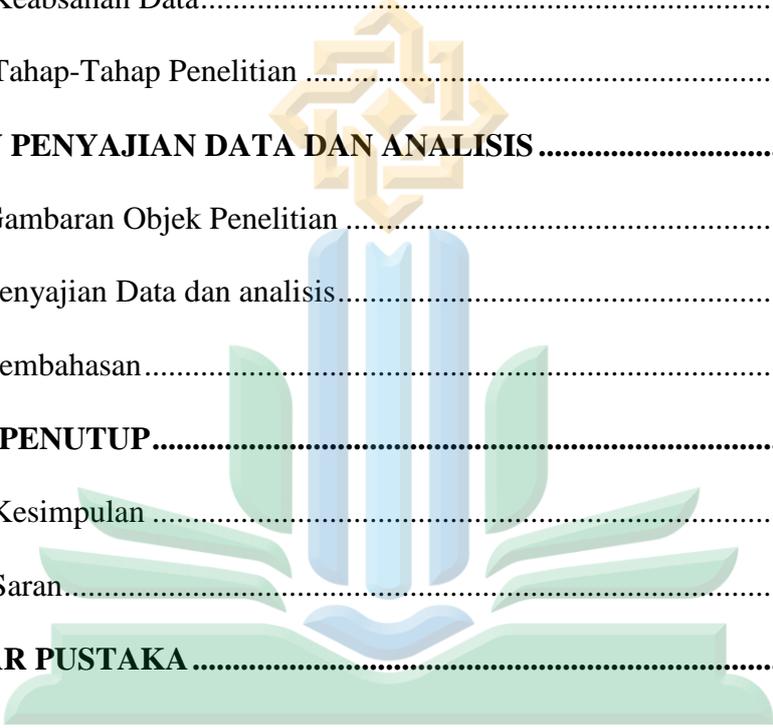
Menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, minim kemampuan menggunakan teknologi, terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas VII, kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek. Smpn 1 Bayuanyar sudah menerapkan berbagai konsep dari Kurikulum Merdeka dalam pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran meskipun masih dibuat secara berkelompok, dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek kelas maupun proyek sekolah, dan penerapan Profil Pelajar Pancasila meskipun masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan karena baru satu tahun proses implementasinya. Hal ini agar konsep Kurikulum Merdeka yang ingin dicapai dapat terealisasi dengan baik

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26

C. Subjek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	29
F. Analisis Data.....	31
G. Keabsahan Data.....	33
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	34
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	35
B. Penyajian Data dan analisis.....	42
C. Pembahasan.....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1.</b> Penelitian Terdahulu.....	15
<b>Tabel 2.</b> Instrumen Penelitian.....	29



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Matriks Penelitian
- Lampiran 2.** Silabus Instrumen Penelitian
- Lampiran 3.** Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 4.** Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 5.** Instrumen Penelitian Sebelum Validasi
- Lampiran 6.** Instrumen Penelitian Setelah Validasi
- Lampiran 7.** Validasi Instrumen Wawancara
- Lampiran 8.** Instrumen Wawancara Sebelum Validasi
- Lampiran 9.** Instrumen Wawancara Setelah Validasi
- Lampiran 10.** Jurnal Penelitian
- Lampiran 11.** Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12.** Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 13.** Transkrip Wawancara
- Lampiran 14.** Dokumentasi
- Lampiran 15.** Biodata Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabaat. Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian<sup>2</sup> besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan.

---

*1 Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya (2022).*

Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap.

Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022<sup>3</sup>.

Problematika merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan. Masalah diartikan sebagai suatu hal yang menghalangi tercapainya tujuan<sup>4</sup>. Problematika guru adalah permasalahan yang dihadapi guru yang belum dapat diselesaikan untuk melaksanakan tugas mendidik agar mampu mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Kurikulum merdeka adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi

---

2 Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* (2022).

3 Muniroh Munawar, "Penguatan Komite Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2022).

tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik<sup>5</sup>.

Dalam kurikulum merdeka seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif<sup>6</sup>. guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

IPS adalah mata pelajaran atau bidang studi yang merupakan fusi (paduan) dan integrasi ilmu-ilmu sosial yang dikemas dengan materi sederhana, menarik, mudah dimengerti dan dipelajari untuk tujuan instruksional di sekolah. Karakteristik pembelajaran IPS berpijak pada adanya persoalan-persoalan sosial serta isu-isu sosial yang kontekstual dekat dengan siswa sehari-hari. sehingga dengan demikian kebermaknaan dari

---

4 Dewa Nyoman Redana And I Nyoman Suprpta, "Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja," *Locus* (2023).

<sup>5</sup> Leny Lince, "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (2022).

pembelajaran IPS yang bermakna lingkungan dapat ditanamkan dan upaya mencapai.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 07 maret 2023 yang dilakukan di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo dengan bapak sukarno selaku kepala sekolah SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo didapatkan informasi bahwa penerapan kurikulum merdeka khususnya pada kelas VII banyak sekali terdapat kendala. Perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar perlu adanya adaptasi dan penyesuaian. Adanya perubahan kurikulum tersebut tentu terdapat problematika dikarenakan terjadinya perubahan itu sendiri mulai dari perangkat pembelajaran, media pembelajaran, modul pembelajaran, materi pembelajarannya dan sarana yang digunakan. Dari problematika yang terjadi tersebut, maka sekolah berusaha meminimalisirnya dengan melakukan pelatihan terhadap guru kelas VII. Pelatihan tersebut dengan mengundang guru dari sekolah lain yang sudah dahulu menerapkan kurikulum merdeka belajar

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka ini baru saja diterapkan di Indonesia yang mana sebelumnya menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri diterapkan pada Tahun Ajaran 2022/2023 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini sehingga referensi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar ini pun masih sedikit terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar masih dijumpai banyak guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus keluar dari zona nyamannya dan

mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar. Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini berfungsi sebagai petunjuk<sup>7</sup> arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan dan asesmen. Hal tersebut menimbulkan beberapa kebingungan bagi guru dalam menerapkan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila serta menimbulkan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul problematika guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ips kelas VII SMPN 1 Banyuayar Probolinggo

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana problematika internal guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Banyuayar Probolinggo ?
2. Bagaimana problematika eksternal guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Banyuayar<sup>8</sup> Probolinggo ?
3. Bagaimana upaya guru dalam melakukan menyelesaikan problematika internal dan eksternal di SMPN 1 Banyuayar Probolinggo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian, tujuan penelitian pada dasarnya adalah untuk menjawab riset problem yang telah di paparkan dalam fokus penelitian, karena itu tujuan bergantung pada permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, tujuan peneliti dapat dideskripsikan sebagai berikut:

---

6 Dahlia Sibagaring, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniati, Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 14 No. 2, 2021, hlm. 89-90. Hasil Wawancara dengan bapak sukarno selaku Kepala pada Tanggal 07 maret 2024  
7 Hasil Wawancara dengan bapak sukarno selaku kepala sekolah

1. Mendeskripsikan problematika internal guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo.
2. Mendeskripsikan problematika eksternal guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam menyelesaikan problematika internal dan eksternal di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka diharapkan dalam manfaat penelitian ini terdapat kontribusi yang dihasilkan setelah melaksanakan penelitian yaitu:

##### **1. Manfaat Teori**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran atau wacana baru bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan secara umum atau pendidikan karakter secara khusus.
- b. Menjadi media pembuka wacana dan pengetahuan baru dalam konteks internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui media budaya religius dan mungkin dapat rujukan oleh peneliti berikutnya dalam penelitiannya.
- c. Diharapkan dapat menjadi pegangan rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah khazanah pengetahuan, dapat mengembangkan wawasan peneliti untuk menambah pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh di dunia pendidikan.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan pada guru, yang berkecimpung dalam dunia pendidikan agar memperhatikan kurikulum pendidikan Berkaitan dengan problema guru dalam menyusun perangkat Pembelajaran Kurikulum merdekadan Sebagai evaluasi, Bahan Untuk menerapkan untuk pembelajaran tematik serta keahlian dan kreatifitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif.

### c. Bagi Siswa

Menjadi Sebagai pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS dan meningkatkan minat belajar siswa untuk mencerna mata pelajaran

IPS

### d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada lembaga pendidikan agar lebih memperhatikan SDM-nya atau guru tentang kesiapannya dalam melaksanakan pembelajaran IPS dan juga dapat dijadikan sebagai literatur bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti dengan tema ini. Dan juga dapat menjadi wacana serta wawasan baru bagi dunia pendidikan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.oleh karena itu, peneliti, perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah yang sudah tertulis. Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebai berikut:

### 1. Problematika Guru

Problematika guru merujuk pada berbagai masalah atau tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Problem-problem ini dapat beragam, mulai dari masalah administratif seperti pengelolaan kelas dan administrasi sekolah, hingga tantangan dalam mengajar seperti mengelola kedisiplinan siswa, memotivasi siswa, atau mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, problematika guru juga bisa mencakup isu-isu lebih luas seperti kurangnya sumber daya atau dukungan, perbedaan antara harapan dan realitas pekerjaan, hingga masalah kesejahteraan dan keprofesionalan.

### 2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah implementasi dari konsep Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan, guru, dan siswa dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi peserta didik, dan perkembangan zaman. Dengan Kurikulum Merdeka, diharapkan pendidikan dapat lebih relevan, responsif, dan memberdayakan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

### 3. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah paduan dari ilmu-ilmu sosial dikemas dengan materi yang sederhana, menarik dan mudah dimengerti serta dipelajari untuk tujuan instruksional disekolah. upaya pembinaan dari segi pengetahuan maupun kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik yang diharapkan pada akhirnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungannya. program pendidikan IPS dalam kurikulum sekolah mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungannya.

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan tata urutan ataupun langkahlangkah pembahasan untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir

Pada bagian awal skripsi ini meliputi sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang tersusun dari bab I sampai bab V, yaitu:

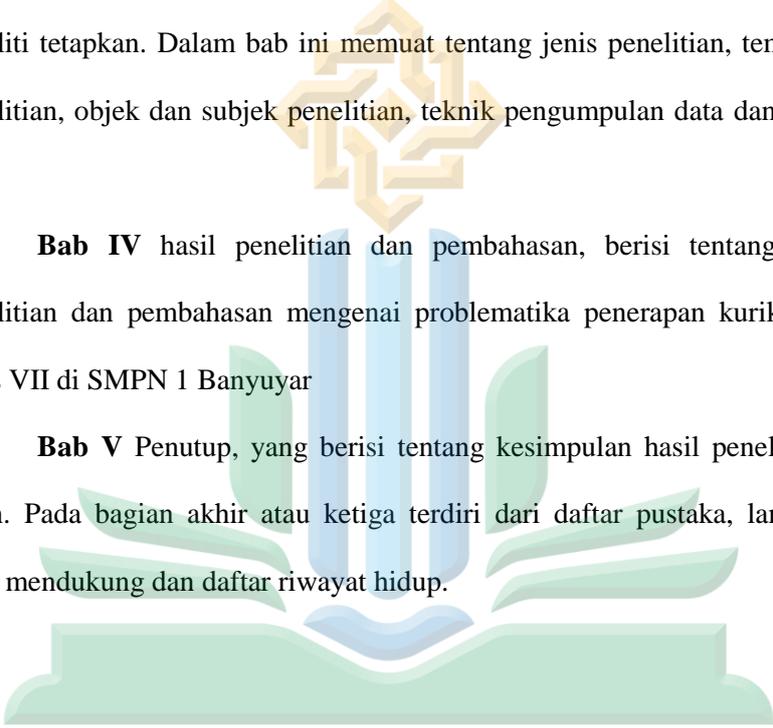
**Bab I** pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

**Bab II** kajian teori, dalam bab ini dijelaskan tentang yang pertama kerangka teori yang memiliki keterkaitannya dengan judul, diantaranya tentang pengertian problematika, guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

**Bab III** metode penelitian, berisi tentang cara yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah peneliti tetapkan. Dalam bab ini memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV** hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka kelas VII di SMPN 1 Banyuyar

**Bab V** Penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran. Pada bagian akhir atau ketiga terdiri dari daftar pustaka, lampiran lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat memudahkan peneliti untuk Memfokuskan dan menerangkan keaslian terkait penelitian, maka dari itu peneliti mengambil skripsi yang sudah disetujui dan dipublikasikan. pada penelitian terdahulu ini, peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan dan membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya yakni :

1. Restu Rahayu *et al.* (2022) yang mengangkat judul Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Di dalam jurnal tersebut menjelaskan diantaranya adalah sekolah penggerak yang memiliki semangat bergerak untuk melakukan suatu perubahan. Termasuk dalam penerapan kurikulum paradigma baru yakni kurikulum merdeka. Namun untuk hasil yang maksimal dalam penerapan kurikulum ini maka diperlukan kerjasama untuk meningkatkan minat anggota sekolah dalam melakukan perubahan. Sekolah penggerak bukan berarti sekolah besar dengan infrastruktur yang lengkap tetapi sekolah penggerak adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang telah<sup>9</sup> lulus pelatihan sekolah penggerak dan tentunya kepala sekolah ingin melakukan

---

8 Restu Rahayu, et al, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No.4, h. 6313 – 6319.

perubahan di bidang pendidikan. Untuk tercapainya tujuan dari adanya kurikulum merdeka pada sekolah penggerak maka diperlukan semangat yang tinggi dari semua elemen termasuk kepala sekolah. Dalam pembahasan penelitian jurnal tersebut, kepala sekolah berhasil mengusung konsep baru yaitu paperless, dan menyediakan dashboard khusus sebagai penyimpanan administrasi digital. Sehingga kepala sekolah dapat dengan mudah memantau administrasi guru secara berkala. Selain kepala sekolah, guru di sekolah penggerak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi siswanya sehingga dapat memotivasi siswa untuk menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah terletak pada garis besarnya, yakni saling menganalisis kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah pada pembahasannya. Pada jurnal tersebut lebih mendetail tentang pembahasan penerapan kurikulum merdeka, sedangkan pada skripsi ini membahas permasalahan yang terjadi serta upaya yang dilakukan untuk menyikapi permasalahan yang terjadi.

2. Faridahtul Jannah *et al.* (2022) yang mengangkat judul Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Pada penelitian tersebut, dijelaskan terdapat beberapa problematika dalam penerapan kurikulum merdeka di dua sekolah. Dalam kurikulum merdeka ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran

sehingga guru harus membuat modul ajar guna merancang KBM dalam setiap pekan. Pekerjaan sekolah gunanya hanya untuk penguatan profil pelajar pancasila. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang problematika penerapan kurikulum merdeka. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu perbedaan lokasi penelitian.<sup>10</sup>

3. Penelitian Meisin (2022) yang berjudul Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas VII SMPN 8 Rejang Lebong. Pada penelitian tersebut peneliti menjelaskan tentang problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka di kelas VII SMPN 8 Rejang Lebong sudah berjalan cukup baik. Hal yang telah diterapkan yaitu pembelajaran berbasis proyek, melakukan asesmen, pembelajaran berbasis mata pelajaran, membuat raport, perangkat ajar ATP, CP dan modul ajar masih dikerjakan secara berkelompok. Problematika yang dihadapi guru yaitu dalam menganalisis CP, menyusun ATP dan membuat modul ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Terbatasnya buku siswa dan kurang kemampuan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kesulitan dalam menentukan proyek di kelas VII dalam pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Persamaan

---

9 Faridahtul Jannah, dkk, Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022, AlYazidiy : Ilmu sosial, humaniora, dan pendidikan, Vol. 4, No. 2, 2022

penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi.<sup>11</sup>

4. Penelitian Ikayanti, Arsin, dan Sobri (2023) yang berjudul Problematika Guru pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Ketangga. Penelitian ini dilatar belakangi oleh bagaimana penerapan kurikulum Merdeka belajar pada siswa kelas I dan IV di SD Negeri Ketangga, apa saja problematika yang dihadapi guru dan bagaimana cara mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data diperoleh; 1) penerapan kurikulum Merdeka belajar pada siswa kelas I dan IV sudah berjalan cukup baik, 2) problematika guru dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar terletak pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, 3) upaya guru untuk mengetahui problematika tersebut adalah dengan melakukan pertemuan rutin dengan kelompok kerja guru (KKG) dan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum Merdeka belajar.<sup>12</sup>
5. Penelitian Arifiani & Umami (2023) yang berjudul Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk

---

10 Meisin, Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII SMPN 8 Lebong, *Skripsi* : Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022, hlm 93

11 Ikayanti, D. A., & Sobri, M. (2023). Problematika Guru Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Ketangga. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1447-1458.

mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Metode yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan guru-guru yang terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Problematika yang pertama yaitu kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep dan tujuan kurikulum merdeka, sehingga guru masih menggunakan cara lama untuk pembelajaran, problematika yang kedua yaitu kurang siapnya guru dan siswa dalam pembelajaran terdiferensiasi, problematika yang ketiga adalah kurangnya pemahaman dalam banyaknya perangkat ajar. Untuk mengatasi problematika tersebut diperlukan upaya dari berbagai pihak.<sup>13</sup>

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan**  
**Judul yang Dingtak oleh Peneliti**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Restu Rahayu <i>et al.</i> (2022)	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak	Mengangkat topik kurikulum merdeka	Penelitian terdahulu fokus pada pembahasan penerapan kurikulum merdeka.
2	Faridahtul Jannah <i>et al.</i> (2022)	Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	Fokus penelitian pada problematika penerapan kurikulum	Lokasi penelitian berbeda.

12 Arifiani, I. K., & Umami, N. (2023). Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smkn 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 872-878.

			merdeka	
3.	Meisin (2022)	Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VII SMPN 8 Lebong	Fokus penelitian pada proplematika penerapan kurikulum merdeka	Lokasi penelitian berbeda.
4.	Ikayanti, Arsin, dan Sobri (2023)	Problematika Guru pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Ketangga	Fokus penelitian pada problematika penerapan kurikulum merdeka	Lokasi penelitian berbeda.
5.	Penelitian Arifiani & Umami (2023)	Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung	Fokus penelitian pada problematika penerapan kurikulum merdeka	Lokasi penelitian berbeda.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, *problema* berarti hal yang belum<sup>14</sup> dapat dipecahkan; yang menimbulkan masalah permasalahan situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.

<sup>14</sup> Catur Hari Wibowo, *Problematika profesi guru dan solusinya bagi peningkatan kualitas pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi kabupaten Wonogiri*, 2015, hal 18

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematika mempunyai arti: masih menimbulkan masalah, hal yang<sup>15</sup> masih belum dapat dipecahkan permasalahan. problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Uraian pendapat tentang problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu (faktor internal) maupun dalam upaya pemberdayaan SDM atau guru dalam dunia pendidikan

Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan. Melalui penjelasan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan persoalan yang perlu dipecahkan akibat tidak tercapainya suatu tujuan

## 2. Faktor faktor penyebab Problematika

Faktor faktor problematika secara menyeluruh dapat kita kelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam) faktor internal merupakan faktor yang berasal dari peserta didik. Biasanya berasal dari keadaan/kondisi dan rohani peserta didik. Faktor internal juga mencakup kognitif siswa, psikologis siswa, kondisi jasmani siswa dan lain lain. Faktor internal ini dapat di klompokkan menjadi 2 aspek yaitu:

---

14 Djoko Rohadi Wibowo, Problematika Guru SD Dalam Pembelajaran IPS Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, vol 7, no 2, 2020, hal 23

1) Aspek fisiologis atau kondisi yang berkaitan dengan tubuh siswa yakni tentang jasmani siswa, otot (tonus) siswa, kondisi kesehatan fisik siswa dapat mempengaruhi semangat dan fokus belajar siswa selama pembelajaran. Kondisi jasmani yang bagus dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan sebaliknya pula kondisi yang buruk dapat menurunkan kualitas belajar siswa. Aspek psikologis dalam aspek psikologis ini ada banyak sekali yang mempengaruhinya namun di antara faktor-faktor itu ada beberapa yang mendasari yaitu: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi.

2) Lingkungan Nasional Faktor lingkungan nasional merupakan faktor yang berpengaruh dalam praktek pendidikan. Yaitu berupa gedung sekolah, letak rumah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.

b. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) Yaitu faktor yang berbentuk upaya belajar peserta didik yang mencakup, strategi dan metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran. Strategi dan metode yang baik tentunya

akan sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Faktor ini

adalah faktor yang menunjukkan betapa kreatifnya<sup>15</sup> guru dalam membuat perencanaan dan mengaplikasikannya kepada pembelajaran

---

15 Ika Maryani, Laila Fatmawati, Vera Yuli Erviana, Muhammad Nur Wangid, Ali Mustadi, Model intervensi gangguan kesulitan belajar, (Ika Maryani, 2018), 11-18. 37 Ika Maryani, Laila Fatmawati, Vera Yuli Erviana, Muhammad Nur Wangid, Ali Mustadi, Model intervensi gangguan kesulitan belajar, (Ika Maryani, 2018), 11-18.

siswa, ke profesionalan seorang guru dapat dilihat dari faktor pendekatan

Ada beragam problem yang dihadapi oleh guru, yang secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Rendahnya penguasaan IPTEK Memasuki era persaingan global sekarang ini, penguasaan IPTEK menyebabkan rendahnya kualitas SDM. Hal ini merupakan ancaman sekaligus tantangan yang nyata bagi guru khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya dalam menjaga eksistensi guru dimasa depan.
- b. B . Rendahnya kesejahteraan guru Hal ini yang juga merupakan problem yang harus dihadapi oleh guru adalah rendahnya gaji guru sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya secara memadai. Seringkali orientasi kerja guru dituntut hanya semata-mata mengabdikan dirinya untuk kepentingan profesi dan mengabaikan kebutuhan dasar tersebut.
- c. Kurangnya minat guru Kurangnya minat guru dalam meningkatkan kualitas keilmuannya dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini seharusnya semua pihak memberi kelonggaran dan dukungan sepehnya supaya guru mendapatkan kesempatan seluas-luasnya.

- d. Rendahnya minat baca Dengan cara menyadari tentang pentingnya pengembangan wawasan keilmuan dan pengetahuan<sup>17</sup> serta kemajuan dalam dunia pendidikan sehingga guru bisa memiliki tingkat intelektual yang matang.
- e. E.Sering terjadi persiapan pembelajaran Banyak guru yang memberikan hukuman kepada peserta didik tidak sesuai dengan jenis kesalahan. Dalam pada itu, seringkali guru memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik diluar kelas namun jarang sekali guru yang mengoreksi pekerjaan siswa dan mengabaikannya tanpa memberi komentar, kritik, dan saran untuk kemajuan peserta didik. Seharusnya guru menerapkan kedisiplinan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- f. Guru sering mengabaikan perbedaan individu peserta didik Sebagaimana diketahui bahwa peserta didik memiliki perbedaan individual yang sangat mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki emosi yang sangat variatif dan sering memperlihatkan sejumlah perilaku yang aneh. setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi sangat penting, meskipun di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah menambah dunia pendidikan. Beberapa faktor yang

---

16 Rina Wahyuni, Teti Berliani, Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar, jurnal manajemen dan supervise pendidikan, vol 3, no 2, maret 2019, hal 65.

menyebabkan semakin tingginya tuntutan terhadap ketrampilan-ketrampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru: a. Cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perubahan ilmu pengetahuan dan informasi, implikasi bagi guru adalah dimana guru harus memiliki ketrampilan-ketrampilan yang cukup untuk mampu memilih topik, aktivitas dan cara kerja dari berbagai<sup>18</sup> kemungkinan yang ada, guru-guru juga harus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mendorong peserta didik untuk belajar secara bebas dalam batasbatas yang ditentukan.

### 3. Kurikulum Merdeka

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Mendikbud RI, Nadiem Makarim bahwa “Merdeka Belajar” merupakan kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan murid nya. Konsep merdeka belajar sangatlah berbeda dengan dengan kurikulum yang pernah ada dan

---

17 Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 11 No. 2, 2022, hlm. 177.

digunakan oleh pendidikan formal di Indonesia. Konsep pendidikan baru ini sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu para siswa.

Ada dua point terpenting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar berarti guru dan muridmurid memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar<sup>19</sup> peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasaan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi guru dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka dimana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksprolasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

---

18 Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 6.

#### 4. Mata Pelajaran IPS

##### a. Pengertian pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan keberadaannya dalam kurikulum persekolahan di Indonesia tidak lepas dari perkembangan dan keberadaan Social Studies (studi sosial) di Amerika Serikat. Oleh karenanya gerakan dan faham social studies di Amerika Serikat banyak mempengaruhi pemikiran mengenai IPS di Indonesia.

Adapun studi sosial selalu bertaraf akademis, bahkan dapat merupakan bahan-bahan pelajaran bagi murid-murid pendidikan dasar, dan dapat berfungsi selanjutnya sebagai pengantar bagi lanjutan kepada disiplin-disiplin ilmu sosial. Studi sosial bersifat interdisipliner, dengan menetapkan pilihan judul atau masalah-masalah tertentu berdasarkan suatu kerangka referensi, dan meninjaunya dari beberapa sudut sambil mencari logika dari hubungan-hubungan yang ada satu dengan yang lainnya. Sesuatu acara ditinjau dari beberapa sudut se-komprehensif mungkin. Studi sosial sebagai bahan pembelajaran karena sifatnya lebih mendasar dapat disajikan kepada tingkat yang lebih rendah, sesuai dengan yang dikemukakan oleh John Jarolim<sup>20</sup>:

IPS bukanlah suatu disiplin ilmu seperti halnya ilmu sosial, tetapi IPS lebih tepat dilihat sebagai bidang kajian, yaitu suatu kajian terhadap masalah-masalah kemasyarakatan. Pendekatan yang dilakukan dalam IPS menggunakan pendekatan multidisiplin atau

---

<sup>19</sup> Sean English and Ping Zhang, "On Graceful Colorings of Trees," *Mathematica Bohemica* (2017).

interdisipliner., tidak seperti halnya ilmu sosial yang menggunakan pendekatan disiplin ilmu atau monodisiplin. IPS sengaja dirancang untuk kepentingan pendidikan oleh karena itu, keberadaan IPS lebih memfokuskan pada dunia persekolahan, tidak seperti ilmu sosial keberadaannya bisa di dunia persekolahan, perguruan tinggi atau dipelajari di masyarakat umum sekalipun. IPS di samping menggunakan ilmu-ilmu sosial sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran dilengkapi dengan mempertimbangkan aspek psikologis-pedagogis<sup>21</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan mendasar IPS yaitu membantu generasi muda untuk mengembangkan kemampuan untuk membuat sebuah informasi dan mengambil keputusan untuk sebuah kebaikan masyarakat sebagai warga negara yang didalamnya terdapat berbagai budaya masyarakat demograksi dalam dunia yang saling memiliki ketergantungan

Menurut supriyah tujuan IPS secara umum ialah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi dalam masyarakat yang demograksi

---

20 Andi Ferawati Jafar, "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK," *Al asma : Journal of Islamic Education* (2021).

Musarofah , Abdurohman ahmad dan Nasobi Niki Suma *Konsep Dasar ips*.3

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sumadi Suryabrata, pendekatan kualitatif adalah bentuk pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan pencandraan (paparan atau uraian) secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.<sup>22</sup>

Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya motivasi, prestasi, persepsi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik (utuh) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

---

21 Novia Fauziah, Yoni Sunaryo, and Angra Meta Ruswana, "ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA," *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* (2021).

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang mencakup seperti (daerah, organisasi, kejadian, teks dan sebagainya) dan unit analisis. Peneliti mendapat informasi yang sesuai dengan tema yang dibahas. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Banyuayar Probolinggo Adapun alasan peneliti memilih SMPN 1 Banyuayar Probolinggo sebagai lokasi penelitian karena Madrasah tersebut sudah mampu untuk menerapkan strategi dalam penguatan pendidikan karakter.

## C. Subyek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian peneliti menggunakan teknik purposive. Teknik purposive adalah teknik menentukan subjek penelitian dengan cara menyesuaikan pada tujuan penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memilih narasumber penelitian dalam skripsi ini adalah

- a. Kepala sekolah Suparni SMPN 1 Banyuayar Probolinggo , untuk mendapatkan informasi latar belakang SMPN 1 Banyuayar Probolinggo menjadi sekolah penggerak, dan faktor apa yang mendukung dan dan penghambat tentang problematika guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka
- b. Waka Kurikulum Ibu Sulistiowati untuk mendapatkan informasi tentang Problematika guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka
- c. Guru ips ibu suparti untuk mendapatkan informasi tentang problematika internal dan external tentunya yang ada didalam kelas dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini

- d. Siswa kelas VII untuk mendapatkan Informaai teantang dampak tejadinya problematika internal dan external

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang paling penting disuatu penelitian, sebab tujuan penelitian yakni dapat data wacana apa yang kita teliti. Jika tidak mengetahui hal tersebut, penelitian tidak bisa menerima data yang memenuhi baku data yang ditetapkan<sup>23</sup>. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

##### 1. Observasi

Observasi artinya mengumpulkan data langsung dari lapangan. Tradisi dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data, harus terjun ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, tidak bisa hanya dibelakang meja, karena data ini berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan keseluruhan interaksi antara manusia<sup>24</sup>.

Peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yang mana peneliti tiba ke kawasan aktivitas orang yang diiamati, namun tidak ikut dan terlibat pada aktivitas itu. yang mana teknik ini mengharuskan peneliti terjun ke langsung kelapangan untuk mengamati sendiri, kemudian mencatat prilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya di lokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Banyuwangi Probolinggo

22 Yuyu Yuliati, "Quasi Eksperiment," *Cakrawala Pendas* (2016).

23 Rizky Ananda Setiyawan and Palupi Sri Wijayanti, "Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi," (2020).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dan dapat dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang disebut *interviewer*.<sup>25</sup>

Wawancara banyak digunakan dalam berbagai situasi, seperti dalam proses rekrutmen kerja, penelitian, atau studi kasus. Tujuan dari wawancara bisa bermacam-macam, misalnya untuk mengetahui latar belakang seseorang, mengklarifikasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya, atau untuk mengetahui pandangan atau pendapat seseorang tentang suatu hal. Dalam proses wawancara, *interviewer* bertugas untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus disusun dengan baik agar dapat mengungkap informasi yang diinginkan dan tidak menyinggung perasaan atau kepentingan responden.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang sistematis dalam melakukan pengumpulan, penyelidikan, pencarian, pemakaian, dan penyediaan dokumen. Tujuan dari kegiatan ini untuk mendapatkan keterangan, pengetahuan, serta bukti, dan menyebarkan hal tersebut kepada pihak yang berkepentingan. Bisa juga diartikan bahwa dokumentasi adalah

---

24 Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* (2007).

kegiatan penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencarian dari berbagai sumber. Dokumentasi sangat penting bagi organisasi karena berhubungan dengan aktivitas administrasi.<sup>26</sup>

## E. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Pedoman Wawancara

Narasumber	Fokus	Daftar Pertanyaan
Guru	Bagaimana problematika internal guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam merancang bahan ajar IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ?</li> <li>2) Bagaimana kendala bapak/ibu dalam memahami dan menyusun modul ajar yang diterapkan oleh sekolah ?</li> <li>3) Apakah bapak/ibu mencintai/termotivasi menjadi guru IPS ini ?</li> <li>4) Bagaimana kendala bapak/ibu dalam melakukan penilaian dengan adanya kurikulum merdeka ini?</li> </ol>
	Bagaimana problematika eksternal guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo?	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Bagaimana cara bapak/ibu dalam membuat siswa/siswi tidak bergantung ketika pembelajaran berlangsung?</li> <li>b) Bagaimana cara bapak/ibu ketika pengelolaan kelas ketika siswa merasa bosan dan jenuh?</li> <li>c) Bagaimana bapak/ibu guru dalam mencari dan menerapkan jalan keluar agar siswa menyukai mata pelajaran IPS?</li> <li>d) Apa saja kendala bapak/ibu ketika didalam kelas dengan adanya kurikulum merdeka ini ?</li> <li>e) Persoalan-persoalan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini apa saja bapak/ibu</li> </ol>

<sup>26</sup> Wahyuni Apriani Sianturi, "Model Dokumentasi Dalam Keperawatan," *Osf pre prints* (2020).

Narasumber	Fokus	Daftar Pertanyaan
		<p>guru?</p> <p>f) Lalu bagaimana mencari solusi persoalan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini bapak/ibu?</p> <p>g) Apakah ada evaluasi setiap bulannya ketika ada persoalan baru bapak/ibu?</p>
	<p>Bagaimana upaya guru dalam menyelesaikan problematika internal dan eksternal di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo?</p>	<p>a) Hal-hal yang menjadi persoalan bapak/ibu didalam kelas bagaimana menyelesaikan?</p> <p>b) Pemahaman bapak/ibu dalam persoalan yang terjadi apa saja tahapan untuk menyelesaikannya?</p> <p>c) Setelah itu apakah bapak/ibu apakah merasa kewalahan dalam menyelesaikannya?</p> <p>d) Selama pelaksanaan kurikulum merdeka bapak/ibu apakah ada kendala yang rumit ketika dalam kelas?</p> <p>e) Apakah bapak/ibu melakukan kerjasama mencari solusi persoalan tersebut?</p> <p>f) Lalu persoalan apa yang paling rumit selama pelaksanaan kurikulum merdeka?</p>

## 2. Pedoman Dokumentasi

NO	DOKUMEN	HASIL YANG DIANALISIS
1.	Profil SMPN 1 Banyuanyar	<p>a) Sejarah singkat SMPN 1 Banyuanyar</p> <p>b) Visi-misi SMPN 1 Banyuanyar</p>
2.	Progam kerja SMPN 1 banyuanyar	<p>a) Perencanaan progam</p> <p>b) Sosialisasi progam</p> <p>c) Pelaksanaan progam</p> <p>d) Evaluasi</p>
3.	Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Banyuanyar	<p>a) Dokumentasi modul ajar pelajaran IPS.</p> <p>b) Dokumentasi silabus ajar pembelajaran IPS</p> <p>c) Dokumentasi buku paket guru</p> <p>d) Dokumentasi paket siswa</p> <p>e) Dokumentasi berupa foto saat proses pembelajaran IPS</p>
4.	Pendidik dan tenaga	<p>a) Daftar pendidik dan tenaga pendidikan</p> <p>b) Daftar absensi guru dan karyawan</p>

	pendidikan	c) Evaluasi
5.	Dokumen foto	a) Foto sekolah SMPN 1 Banyuanyar b) Foto kegiatan sekolah SMPN1 Banyuanyar c) Aktivitas kegiatan belajar mengajar di SMPN! Banyuanyar

### 3. Pedoman Observasi

<b>Aspek yang diamati</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alamat/lokasi sekolah.</li> <li>2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.</li> <li>3. Unit kantor/ruang kerja.</li> <li>4. Ruang Kelas dan sarana belajar lainnya.</li> <li>5. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial.</li> <li>7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.</li> <li>8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan Program Sekolah</li> </ol>

### F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,<sup>27</sup> dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pelaksanaan analisis data ini dilaksanakan pra terjun ke tempat penelitian, saat di tempat penelitian, serta paska selesai dari tempat penelitian. Tetapi analisis data pada penelitian kualitatif fokus pada prosedur di lapangan sekaligus pengambilan data. Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah Miles

<sup>26</sup> Febrinawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* (2018).

and Huberman , yakni analisis data penelitian kualitatif dilaksanakan secara aktif dan berlangsung secara konsisten hingga selesai, yang nantinya datanya sudah jenuh. Adapun langkah menganalisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data

Tertuju pada saat cara menentukan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mengubah data yang mencapai keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, serta materi-materi realitas lainnya.

### 2. Penyajian Data

Langka lanjutan sesudah kondensasi data yakni menyajikan data yang bisa berbentuk uraian singkat, bagan, korelasi antara kategori, flowchart dan lainnya. Pada model teknik analisis data ini yang paling dipergunakan agar menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data mempermudah gunapaham apa yang tepat, merancang kegiatan selanjutnya sesuai dengan yang dipahami

### 3. Penarikan simpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

### G. Keabsahan Data

Keabsahan data yakni ide yang diperbaharui dari ide keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas)<sup>28</sup>. Keabsahan data dilakukan buat mendapatkan akibat yang benar serta dipercaya oleh semua pihak. Pengujian keabsahan data, peneliti memakai triangulasi. Triangulasi yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain selain data itu buat keperluan pengecekan atau menjadi pembanding terhadap suatu data tadi. adapun teknik triangulasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah :

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu mengkaji kebenaran data yang dilaksanakan dengan cara mengamati data yang telah didapat menggunakan beberapa sumber.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.<sup>29</sup>

27 Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Keabsahan Data (Kualitatif)," *INA-Rxiv* (2019).

28 Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 33054 Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 125

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini memberikan gambaran terkait tahapan tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra penelitian, tahap lapangan, dan tahap pasca lapangan.

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan tertera dari lima unsur, terdiri dari:

- a. Merangkai rancangan penelitian
- b. Menentukan tempat penelitian
- c. Membuat surat perizinan
- d. Menentukan informan
- e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

### 2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

- a. Mengetahui latar belakang penelitian
- b. Turun ke tempat penelitian
- c. Berperan serta serta menyatukan data

### 3. Tahap Pasca Lapangan

- a. Menjabarkan data yang telah didapat
- b. Menyelesaikan perizinan telah usai melaksanakan penelitian
- c. Menjelaskan data berupa laporan
- d. Merevisi laporan yang sudah dibenah

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMPN 1 Banyuayar adalah satuan pendidikan dengan jenjang SMP, klenang kecamatan banyuayar, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP 1 banyuayar berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMPN 1 di bangun oleh lembaga Yayasan Ihtiar Kejayaan Tani. Saat ini, Kepala sekolah SMPN 1 di pimpin oleh SUPARNI, S.Pd. Berikut penjelasan gambaran objek penelitian yaitu SMPN 1 Banyuayar Probolinggo:

##### 1. Profil SMPN 1 Banyuayar Probolinggo

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 BANYUANYAR
- b. NPSN : 20546826
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Lokasi Sekolah
- f. Alamat Lembaga : Jln. Klenang lor No.75
- g. Dusun Lingkungan : Klenang RT 12 RW 4
- h. Desa/Kelurahan : Klenang lor
- i. Kecamatan : Banyuayar
- j. Kabupaten : Probolinggo

## 2. Data Pelengkap Madrasah

- a. Nomor SK Pendirian : 0886/C/1986
- b. Tanggal SK Pendirian : 1986-12-22
- c. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- d. SK Izin Operasional : 0886/01986
- e. Tanggal Izin Operasional : 1986-12-22

## 3. Visi dan Misi SMPN 1 Banyuayar Probolinggo

### a. Visi

BERAMAL" yang berarti BERILMU dan BERAKHLAK MULIA

### b. MISI

1. Mewujudkan lulusan SMP 1 Banyuayar yang cerdas yang mampu bersaing memiliki prestasi.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Mewujudkan tenaga pendidik dan peserta didik yang jujur dan bertanggung jawab.
4. Mewujudkan pengembangan nilai-nilai budaya serta lingkungan sekolah yang nyaman dan asri, berdasarkan iman dan taqwa.

## 4. Letak Geografis SMPN 1 Banyuayar Probolinggo

Sekolah SMPN 1 Banyuayar Probolinggo terletak di Desa Klenang lor, Kecamatan Banyuayar, Kabupaten Probolinggo. Keunggulan sekolah ini terletak pada lokasinya yang strategis karena berdekatan dengan mini market dan kolam renang, Puskesmas, dan lapangan utama di Kecamatan banyuayar. Sekolah ini berada di sepanjang jalan raya, memudahkan akses transportasi umum. Lain itu, fasilitas bus juga disediakan oleh sekolah

untuk mengantar dan menjemput siswa. Sekolah tersebut merupakan lembaga formal yang terakreditasi A dan banyak prestasi mata pelajaran eksak yang diraih. Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Adapun pertimbangan dilaksanakan penelitian ini di sekolah tersebut sebagai berikut:

#### 5. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Banyuanyar probolinggo

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 05 maret 2024 Diperoleh data dokumentasi mengenai keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 1 Banyuanyar adalah baik dan lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Seiring dengan berkembangnya zaman dan kebutuhan, maka SMPN 1 Banyuanyar terus berupaya melengkapi sarana dan prasarana sebagai upaya menunjang pembelajaran SMPN 1 Banyuanyar memiliki beberapa sarana dan prasarana<sup>30</sup>, diantaranya:

- a. Ruang Kepala Sekolah : 1 Unit
- b. Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 Unit
- c. Ruang Loby : 1 Unit
- d. Ruang Tata Usaha : 1 Unit
- e. Ruang Guru : 1 Unit
- f. Ruang UKS : 1 Unit
- g. Ruang BK : 1 Unit
- h. Ruang Kelas : 21 unit kelas

- 
- i. Ruang Osis dan Pramuka : 1 Unit
  - j. Ruang Labolatorium IPA : 1 Unit
  - k. Ruang Labolatorium Komputer : 1 Unit
  - l. Ruang Bank Sampah : 1 Unit
  - m. Ruang Aula : 1 Unit
  - n. Ruang Perlengkapan : 1 Unit
  - o. Masjid : 1 Unit
  - p. Kantin : 1 Unit
  - q. Gazebo : 1 Unit
  - r. Pos Satpam : 1 Unit
  - s. Koperasi Siswa : 1 Unit
  - t. Lapangan Utama : 1 Unit
  - u. Lapangan Voly : 1 Unit
  - v. Lapangan Tenis Serbaguna : 1 Unit
  - w. Parkir Motor Guru : 1 Unit
  - x. Toilet Guru
  - y. Toilet Siswa : 1 Unit
  - z. TPA : 1 Unit

#### 6. Data Guru SMPN 1 Banyuanyar

Berikut ini peneliti lampirkan Data Guru SMPN 1 Banyuanyar

Probolinggo Tahun Pelajaran 2023/2024

#### Data Guru SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Nama	Jabatan
1	Suparni, S.Pd.	Kepala sekolah

2	Suparti, M.Pd.	Guru
3	Dra. Sri Utami,M.Pd	Guru
4	Agus Erneni,S.Pd	Guru
5	Choirul Luqman,S.Pd	Guru
6	Siti Aisyah,S.Pd	Guru
7	Jayus,S.Pd	Guru
8	H. Muntholib,S.Pd G	Guru
9	Dra. Sri Jatni Idawati	Guru
10	Rakhmatiyah Suryani,S.Pd	Guru
11	Eni Sofiyah,M.Si	Guru
12	Sukariyah,S.Pd	Guru
13	M. Aminudin Azis,S.Pd	Guru
14	Dra. Azizah	Guru
15	Dra. Etty Nuriyati	Guru
16	Sri Sukartiningsih,S.Si,MT	Guru
17	Yunita Purnama Hayati,S.Pd,M.Pd	Guru
18	Makrus Ngalisahap,S.Pd	Guru
19	Kartika Rahardjo,S.Pd	Guru
20	Erna Setia Utami,S.Pd	Guru
21	Fenny Rahmawati,S.Pd	Guru
22	Nuri Fatmawati,S.Pd	Guru
23	Khulwatul Uyun,S.Pd	Guru
24	Khulwatul Uyun,S.Pd	Guru
25	Tri Wahyuni,S.Pd	Guru
26	Iwayan Genta Fajar Damai,S.Pd	Guru
27	Ferina Hidayati,S.Pd	Guru
28	Suparto,S.SosI <sup>31</sup>	Guru
29	Kartono,S.Pd	Guru
30	Heny Siskawati,S.Pd	Guru
31	Dessy Kartika Rizky,S.Pd	Guru

### 7 Data Peserta didik SMPN 1 Banyuanyar

Berikut peneliti lampirkan data peserta didik di Sekolah Menengah Pertama

Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo Tahun pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Jenis kelamin		jumlah
1	VII	Laki 124	Perempuan 99	223
2	VIII	118	107	225
3	IX	99	96	219
4	Jumlah			219

## 8. Struktur Organisasi SMPN 1 Banyuanyar

SMPN 1 Banyuanyar merupakan sekolah Negeri yang mempunyai tata susunan keorganisasian dalam sekolah. Adapun tujuan dari adanya struktur organisasi adalah untuk membagi tugas agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan bidang masing – masing.

Adapun struktur pengurus di SMPN 1 Banyuanyar adalah sebagai <sup>32</sup>berikut

### Struktur Organisasi SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo Tahun pelajaran Tahun Pelajaran 2023/ 2024

No.	Nama	Jabatan
1	M. Sokheh	Ketua Komite
2	Suparni, S.Pd.	Kepala Sekolah
3	Suparti, M.Pd	Kaur kurikulum 1
4	Eni Sofiyah. M.Si	Kurikulum 2
5	Choirul Luqman,S.Pd	Kaur Humas
6	Jayus,S.Pd	Kaur Sarpras
7	H. Muntholib,S.Pd	Kaur Kesiswaan
8	Hani'atul M, S.Pd	Kordinator. TU
9	Sumilah	Kesiswaan
10	Hj. Tiah	Kurikulum
11	Sunarti	Investaris
12	Sri nurvati	Bag. Kepeg
13	M. Sakdan, S.Sos	Keuangan
14	Vio Jhondan P	Lab
15	A. Syahid, S.Pd	Bagian perpustakaan
16	Erviana Agustin, ST	Koperasi
17	Siska Elviana	UKS
18	Suparto, S.Sos	Wali kelas VII A
19	Feny R, S.Pd	Wali kelas VII B
20	Heny S, SPd	Wali kelas VII C
21	Yunita Purnama H,S.Pd,M.Pd	Wali kelas VII D
22	Dra. Sri Utami,M.Pd	Wali kelas VII E
23	Feri Bahrul Rahman,S.Pd	Wali kelas VII F
24	Dessy Kartika Rizky,S.Pd	Wali kelas VII G
25	Siti Aisyah,S.Pd	Wali kelas VIII A
26	Dra. Ety Nuriyati	Wali kelas VIII B
27	M. Aminudin Azis,S.Pd	Wali kelas VIII C

28	<sup>33</sup> Rakhmatiyah Suryani,S.Pd	Wali kelas VIII D
29	Ferina Hidayati,S.Pd	Wali kelas VIII E
30	Agus Erneni,S.Pd	Wali kelas VIII F
31	Sukariyah,S.Pd	Wali kelas VIII G
32	Dra. Umi Nayirotin,M.Pd	Wali kelas IX A
33	Erna Setia Utami,S.Pd	Wali kelas IX B
34	Dra. Sri Jatni Idawati	Wali kelas IX C
35	Kartika Rahardjo,S.Pd	Wali kelas IX D
36	Sri Sukartiningsih,S.Si,MT	Wali kelas IX E
37	Alwi Bahsori,S.PdI	Wali kelas IX F
38	Dra. Azizah	Wali kelas IX G

### 9 . Sejarah Berdiri SMP Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo

Sejarah Berdiri SMP Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo SMP Negeri 1 Banyuanyar berlokasi di Jl. Klenang Lor No.75 Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Didirikan pada tgl 25 November 1982 berdasarkan SK menteri no.0597/0/1982, dan menggunakan kurikulum pelajaran umum. Pada masa pertama kali berdirinya hingga sekarang. Sebelumnya SMP ini adalah SMP Negeri 2 Banyuanyar, karena ada perluasan wilayah kemudian menjadi Negeri 1 Banyuanyar.

Adapun upaya pembenahan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Banyuanyar sudah banyak menghasilkan prestasi akademik yang cukup membanggakan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya lulusan SMP Negeri 1 Banyuanyar berhasil masuk di SMUN dan SMKN. SMP Negeri 1 Banyuanyar kian tahun selalu mengalami kemajuan yang berarti, disini dapat dilihat dari output yang telah dihasilkan serta bentuk fisik yang ada dalam lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas belajar mengajar, yang juga menuntut adanya usaha untuk mempertahankan, mengembangkan serta melestarikan image yang baik dalam lingkungan intern dan ekstern sekolah ini sendiri

## B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan perolehan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh hasil penyajian data dalam penelitian ini. Hasil observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh observasi tentang bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS sebagai upaya mengetahui problematika Guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini, yang dilihat dari sudut pandang peneliti.

Peneliti telah melaksanakan penelitian dan mendapatkan informasi diantaranya adalah hasil wawancara melalui pihak-pihak penting yang memiliki informasi tentang bagaimana problematika guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ips

Dikuatkan dengan data dokumentasi oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian melalui data dokumentasi berkaitan dengan permasalahan internal dan external yang dihadapi oleh guru dengan adanya pelaksanaan kurikulum merdeka . Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan

data-data tentang Problematika guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ips kelas VII SMPN 1 BANYUAYAR PROBOLINGGO sebagaimana fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu (1) Mendeskripsikan problematika internal Guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Banyuayar 2) Mendeskripsikan problematika external guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Banyuayar Probolinggo 3) Mendeskripsikan upaya guru dalam menyelesaikan internal dan external di smpn 1 banyuanyar

## 1. Problematika Internal Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Banyuwangi Probolinggo

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suparti S.Pd.I selaku guru IPS kelas VII terkait kendala dalam merancang bahan ajar IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu, dalam merancang bahan ajar IPS, kami sebagai guru seringkali mengalami tantangan. Salah satu kendala utamanya adalah menyesuaikan materi pelajaran dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.”<sup>34</sup>

Selain itu, terkait kendala dalam memahami dan menyusun modul ajar yang diterapkan oleh sekolah, Ibu Suparti menyatakan bahwa:

“Menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka memang memerlukan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep yang akan diajarkan serta kemampuan untuk mengemasnya dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Kami kadang menghadapi kendala dalam mengintegrasikan semua materi yang harus disampaikan ke dalam modul sehingga tetap relevan dan tidak terlalu padat.”<sup>35</sup>

Peneliti Apakah bapak/ibu mencintai/ termotivasi menjadi guru IPS ini ?

Sedangkan terkait apakah responden termotivasi menjadi guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

---

33 Suparti S.Pd.I, Jember, 29 Maret 2024.

34 Suparti S.Pd.I, Jember, 29 Maret 2024.

“Ya, saya sangat mencintai profesi sebagai guru IPS. Saya percaya bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan. Meskipun tantangan dan kendala selalu ada, tetapi melihat perkembangan dan prestasi siswa serta kontribusi positif yang dapat saya berikan, itu menjadi motivasi tersendiri bagi saya.”<sup>36</sup>

Terkait kendala dalam melakukan penilaian dengan adanya kurikulum merdeka, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam melakukan penilaian, terkadang kami mengalami kesulitan dalam menemukan metode penilaian yang sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada proses pembelajaran yang aktif. Kami perlu terus mengembangkan metode penilaian yang tidak hanya mengukur pemahaman siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.”

Peneliti mewawancarai ibu suparti sebagai narasumber problematika Internal Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di smpn 1 banyuanyar



Peneliti melaksanakan wawancara dengan guru ips terkait kesiapan merancang bahan ajar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya yang ada di smpn 1 banyuanyar

## 2. Problematika Eksternal Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo

Tahap perencanaan Kurikulum Merdeka adalah perencanaan. Perencanaan di dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran dan asesmen. Susunan ini dilakukan agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dan lebih terarah, sehingga memudahkan guru IPS untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru IPS dalam perencanaan ini akan membuat modul dan mendiagnostik asesmen di awal pertemuan siswa kelas VII setelah melaksanakan diagnostik awal guru juga harus mampu menyelaraskan pembelajaran yang akan di laksanakan dengan visi dan misi sekolah, dan menganalisis kemampuan awal siswa dan kebutuhan yang diperlukan siswa, dengan cara ini guru akan membuat perencanaan pembelajaran dengan tujuan yang jelas, metode yang sesuai, dan mengetahui fasilitas yang dapat dimanfaatkan. sehingga pembelajaran dapat disesuaikan kemampuan siswa kelas VII. data yang di peroleh dari wawancara, sebagai berikut:

Kepala Sekolah SMPN 1 Banyuanyar modul adalah bahan yang harus dimiliki guru yang akan di gunakan siswa untuk melaksanakan pembelajaran, guru menyusun modul berdasarkan situasi keadaan yang ada di dalam kelas, mangkanya ada istilah di Kurikulum Merdeka yaitu asesmen diagnostik, asesmen diagnostik ini adalah penilaian awal bagaimana situasi anak yang mau di didik, kemampuan bahasa hitung bagaimana, kemampuan bagaimana, pengetahuan umum bagaimana, nanti guru dapat menyimpulkan kemampuan siswa saya sepeti ini, dan membuat modul berdasarkan itu, dan kemudian di serahkan kepada kepala sekolah untuk modul di sahkan

Untuk membuat perencanaan yang asesmen sumatif atau formatif itu kurang lebih sama, sumatif dilakukan setelah pembelajaran langsung, dan formatif biasanya sekolah yg menentukan di kegiatan tengah semester, atau kegiatan akhir semester. Untuk menyusun kurikulum assesmen dalam kurikulum merdeka, yang menyusun asesmen berdiferensi tentu assesmen nya harus kita berikan beragam dan pembelajaranya juga beragam maka assesmen nya juga

tidak sama, siswa yang berkemampuan beda tadi harus di akomodir kemampuannya sejauh mana model pembelajaran yang di kuaasi seperti apa, untuk siswa yang berbeda beda sesuai kemampuan, bakat minat, gaya belajar

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sunarti S.Pd.I selaku guru IPS kelas VII tentang cara guru dalam membuat siswa/siswi tidak bergantung ketika pembelajaran berlangsung, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam membuat siswa/siswi tidak bergantung selama pembelajaran berlangsung, saya menggunakan berbagai strategi yang mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri. Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar. Saya juga memberikan tugas-tugas yang memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi dan penemuan sendiri, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih mandiri tanpa terlalu bergantung pada guru.”<sup>37</sup>

Tidak hanya menyusun perencanaan pembelajaran atau modul ajar saja namun guru juga harus menyusun perencanaan assesmen diagnostik atau tes awal, di mana tes awal ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kebutuhan belajar siswa, dan lain lain

Terkait cara guru ketika pengelolaan kelas ketika siswa merasa bosan dan jenuh, guru IPS menyatakan bahwa:

“Ketika siswa merasa bosan dan jenuh, saya mencoba untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan interaktif. Saya sering menggunakan variasi dalam metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau penggunaan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, saya juga berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi ide dan pendapat mereka.”<sup>38</sup>

---

36 Suparti S.Pd.I, Jember, 29 Maret 2024.

37 Suparti S.Pd.I, Jember, 29 Maret 2024.

Sedangkan tentang cara guru dalam mencari dan menerapkan jalan keluar agar siswa menyukai mata pelajaran IPS, Ibu Sunarti menyatakan bahwa:

“Dalam mencari dan menerapkan jalan keluar agar siswa menyukai mata pelajaran IPS, saya berusaha untuk membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Saya mengaitkan konsep-konsep dalam mata pelajaran IPS dengan realitas yang ada di sekitar mereka, sehingga siswa dapat melihat nilai dan manfaat dari apa yang mereka pelajari. Selain itu, saya juga terbuka terhadap masukan dan saran dari siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”<sup>39</sup>

Selain itu, terkait kendala guru ketika didalam kelas dengan adanya kurikulum merdeka, beliau menyatakan bahwa:

“Salah satu kendala yang saya hadapi dalam kelas dengan adanya kurikulum merdeka adalah menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan, saya perlu memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat menarik minat semua siswa di kelas, yang seringkali memiliki latar belakang dan minat yang beragam.”

Berdasarkan hasil wawancara tentang persoalan-persoalan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, beliau menyatakan bahwa:

“Beberapa persoalan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, serta tantangan dalam menilai kemajuan siswa secara holistik dan komprehensif. Untuk mencari solusi atas persoalan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, saya aktif melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran saya, berdiskusi dengan rekan guru, serta mengikuti

pelatihan dan workshop yang relevan. Selain itu, saya juga terus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memberikan masukan yang konstruktif.”<sup>40</sup>

Sedangkan terkait tentang solusi persoalan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, beliau menyatakan bahwa:

“Ya, evaluasi dilakukan secara rutin setiap bulannya untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan mengidentifikasi persoalan-persoalan baru yang muncul. Evaluasi ini melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah lainnya untuk mencari solusi terbaik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menanggulangi berbagai persoalan yang muncul.”<sup>41</sup>

### **3. Upaya Guru dalam Menyelesaikan Problematika Internal dan Eksternal tentang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Banyuwangi Probolinggo**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suparti S.Pd.I selaku guru IPS kelas VII terkait cara menyelesaikan hal-hal yang menjadi persoalan guru di dalam kelas, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di dalam kelas, kami sebagai guru di SMPN 1 Banyuwangi Probolinggo melakukan pendekatan yang proaktif dan kolaboratif. Pertama-tama, kami berusaha untuk mengidentifikasi sumber permasalahan dengan mendengarkan secara aktif masukan dan keluhan dari siswa. Setelah itu, kami mencari solusi yang tepat dengan melibatkan siswa secara aktif, baik melalui diskusi kelompok maupun sesi tanya jawab yang interaktif. Kami juga memberikan perhatian khusus pada kebutuhan individu siswa dan

39 Suparti S.Pd.I, Jember, 29 Maret 2024.

40 Suparti S.Pd.I, Jember, 29 Maret 2024.

berupaya memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah secara efektif.”<sup>42</sup>

Terkait tahapan menyelesaikan persoalan yang terjadi, beliau menyatakan bahwa:

“Pemahaman kami terhadap permasalahan yang terjadi melibatkan beberapa tahapan yang sistematis. Pertama, kami melakukan analisis mendalam terhadap akar penyebab permasalahan untuk memahami secara jelas konteks dan kompleksitasnya. Selanjutnya, kami mengembangkan strategi penyelesaian yang relevan dengan mempertimbangkan berbagai opsi yang tersedia. Tahap berikutnya adalah menerapkan strategi yang dipilih dengan teliti, serta terus melakukan evaluasi dan penyesuaian jika diperlukan untuk memastikan keberhasilan solusi yang ditemukan.”

Selain itu, terkait apakah guru merasa kewalahan dalam menyelesaikan persoalan tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Meskipun menghadapi berbagai tantangan, kami tidak merasa kewalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di kelas. Sebaliknya, kami melihat setiap tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh, serta kesempatan untuk memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Kami percaya bahwa dengan pendekatan yang tepat dan kerja sama yang baik, setiap permasalahan dapat diatasi dengan baik.”

Sedangkan terkait kendala yang rumit ketika dalam kelas selama pelaksanaan kurikulum merdeka, beliau mengatakan bahwa:

“Selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka, kami memang menghadapi beberapa kendala yang rumit ketika berada di dalam kelas. Salah satu kendala utama adalah menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa yang beragam. Kami juga dihadapkan pada tantangan dalam menangani situasi di kelas yang memerlukan penanganan khusus, seperti siswa yang sulit berkonsentrasi atau siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi.”<sup>43</sup>

---

41 Suparti S.Pd.I, Jember, 29 Maret 2024.

42 Suparti S.Pd.I, Jember, 29 Maret 2024.

Terkait tentang kerjasama mencari solusi persoalan tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, kami selalu melakukan kerjasama dalam mencari solusi untuk mengatasi persoalan yang muncul. Kami berkolaborasi dengan rekan-rekan sesama guru serta dengan pihak sekolah lainnya untuk mendiskusikan strategi penyelesaian yang efektif. Selain itu, kami juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses penyelesaian permasalahan, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab dan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran.”<sup>44</sup>

Sedangkan terkait persoalan yang paling rumit selama pelaksanaan kurikulum merdeka, beliau mengatakan bahwa:

“Persoalan yang paling rumit selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Kami harus terus mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dan inovatif untuk menjawab tantangan ini, sambil memastikan bahwa pembelajaran tetap bermakna dan efektif bagi semua siswa.”<sup>45</sup>

## C. Pembahasan dan Temuan

### 1. Problematika Internal Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Banyuwangi Probolinggo

Berdasarkan hasil wawancara, dalam merancang bahan ajar IPS, guru IPS di SMPN 1 Banyuwangi Probolinggo menghadapi tantangan signifikan. Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami

43 Suparti S.Pd.I, Jember, 29 Maret 2024.

44 Suparti S.Pd.I, Jember, 29 Maret 2024.

konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>46</sup> Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya sesuai dengan kurikulum tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan siswa. Penyusunan modul ajar merupakan bagian penting dari pelaksanaan kurikulum. Namun, guru IPS mengalami kesulitan dalam mengemas semua materi yang harus disampaikan ke dalam modul sehingga tetap relevan dan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan sumber belajar yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Motivasi guru IPS dalam menjalankan profesi menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Meskipun dihadapkan pada berbagai kendala, seperti yang disebutkan dalam wawancara, guru-guru tetap memiliki rasa cinta dan motivasi yang kuat terhadap pekerjaan mereka. Motivasi ini menjadi pendorong untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Namun, guru IPS mengalami kesulitan dalam menemukan metode penilaian yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Penilaian haruslah mengukur tidak hanya pemahaman siswa tetapi juga kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.

---

45 Dendy Sugono, Op. *Nina Lamatenggo, Tugas Cit., 509. 4Hamzah B. Uno, dan Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

## **2. Problematika Eksternal Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Banyuwangor Probolinggo**

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Banyuwangor Probolinggo, para guru IPS menghadapi beragam tantangan eksternal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga agar siswa tidak bergantung pada guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus berinovasi dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif terlibat dan mandiri dalam memperoleh pengetahuan. Hal ini berarti tidak hanya menyampaikan materi secara langsung, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, berdiskusi, dan melakukan eksplorasi materi secara lebih dalam.

Di samping itu, guru juga dihadapkan pada situasi di mana siswa bisa merasa bosan atau jenuh selama pembelajaran berlangsung. Dalam menghadapi situasi ini, guru perlu memiliki kreativitas dalam menciptakan suasana kelas yang menarik dan interaktif. Mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, seperti permainan peran, diskusi kelompok, atau penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang menginspirasi dan memberikan dorongan positif kepada siswa.

Selanjutnya, dalam upaya menjadikan siswa menyukai mata pelajaran IPS, guru mengambil langkah untuk mengaitkan konsep-konsep

pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Mereka mencari relevansi antara materi pelajaran dengan pengalaman siswa di lingkungan sekitarnya. Misalnya, mengaitkan topik sejarah dengan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di wilayah sekitar sekolah atau mengaitkan topik geografi dengan fenomena alam yang dapat diamati langsung oleh siswa. Dengan demikian, siswa dapat melihat nilai dan manfaat dari apa yang mereka pelajari, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Namun, kendala dalam kelas tetap ada sebagai dampak dari perubahan kurikulum. Hal ini memerlukan guru untuk terus berkolaborasi dan berkomunikasi dengan rekan-rekan sesama guru serta pihak sekolah lainnya. Evaluasi rutin setiap bulan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan mengidentifikasi persoalan-persoalan baru yang muncul. Dengan demikian, solusi dapat ditemukan dan diimplementasikan secara bersama-sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, peningkatan keterampilan dan pengetahuan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi faktor kunci dalam mengatasi tantangan eksternal. Guru perlu terus mengembangkan diri dan memperbarui pengetahuan mereka agar mampu menghadapi perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, kerja sama dan upaya bersama dari semua pihak akan membantu dalam mengatasi

tantangan eksternal yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Banyuwangi Probolinggo.

### **3. Upaya Guru dalam Menyelesaikan Problematika Internal dan Eksternal tentang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Banyuwangi Probolinggo**

Upaya Guru untuk Menyelesaikan Problematika internal dan eksternal tentang pelaksanaan kurikulum merdeka Di SMPN Banyuwangi Probolinggo

yaitu kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar demi memperbaiki kualitas para guru. Untuk mengatasi siswa yang belum mengenal huruf dengan baik, solusi yang dilakukan guru ialah dengan menggunakan buku abjad. Kurangnya buku siswa, sehingga buku digunakan oleh dua orang dengan hal itu, usaha yang dilakukan oleh guru adalah ditulis dipapan tulis, ketik sendiri, dan membuat lembar kerja sendiri.

Kurangnya alokasi waktu serta alat dan bahan dalam pembelajaran berbasis proyek, maka usaha yang dilakukan guru adalah dilanjutkan dirumah, juga harus kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada disekolah. Permasalahan yang selanjutnya berhubungan dengan materi ajar yang terlalu luas mengajarkan kepada anak-anak untuk membuat catatan. Jadi nanti anak-anak bisa mempelajari dan mengulanginya lagi dirumah. Solusi yang dilakukan Guru Berhubungan dengan Penilaian

Pembelajaran adalah mencari lebih banyak informasi atau referensi tentang

asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan yang berkaitan dalam pembimbingan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu setiap bulan lokakarya kepala sekolah dan pengawas bina oleh pelatih ahli, pengutan guru-guru melakukan coaching kepala sekolah setiap bulan, mengisi survei untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pengawas melakukan kegiatan pengawasan dan penndampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar saat ini.

sekolah maupun gurunya serta untuk menguatkan lagi pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar para guru setiap bulan selalu mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi berbagai permasalahanpermasalahan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar serta untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.



Hasil wawancara dengan guru di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo menggambarkan upaya yang signifikan dalam menangani tantangan internal dan eksternal yang muncul selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dalam menghadapi problematika di dalam kelas, guru-guru telah mengadopsi pendekatan yang proaktif dan inklusif. Guru secara aktif mendengarkan keluhan dan masukan dari siswa, dan berkolaborasi dengan mereka untuk mencari solusi yang efektif. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Selanjutnya, pemahaman yang sistematis terhadap permasalahan yang muncul menjadi kunci dalam menyelesaikannya. Guru IPS di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo menerapkan analisis mendalam untuk memahami akar penyebab permasalahan dan mengembangkan strategi yang relevan dan terukur untuk menyelesaikannya. Dengan demikian, langkah-langkah penyelesaian yang diambil didasarkan pada pemahaman yang komprehensif terhadap konteks dan kompleksitas setiap situasi.

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, guru tetap menunjukkan keteguhan dan ketekunan dalam menyelesaikan masalah. Guru melihat setiap tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, dan menghadapinya dengan sikap yang positif dan kolaboratif. Melalui kerja sama yang erat antar sesama guru dan dengan melibatkan siswa dalam proses penyelesaian, mereka berhasil menyelesaikan masalah dengan baik.

Namun, selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru dihadapkan pada kendala yang kompleks di dalam kelas. Menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa yang beragam serta menangani situasi kelas yang khusus merupakan beberapa di antaranya. Untuk mengatasi tantangan ini, guru-guru melakukan kolaborasi yang erat dengan rekan-rekan sesama guru serta melibatkan siswa dalam proses penyelesaian. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk menemukan solusi yang lebih tepat dan efektif.

Di lain sisi, persoalan yang paling rumit selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Guru harus terus mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dan inovatif untuk menjawab tantangan ini, sambil memastikan bahwa pembelajaran tetap bermakna dan efektif bagi semua siswa. Dengan demikian, keseluruhan upaya para guru di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru telah menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan dengan pendekatan yang proaktif dan sistematis. Para guru menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyelesaikan problematika internal dan eksternal yang muncul selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Mereka secara aktif melibatkan siswa dalam proses penyelesaian masalah, mendengarkan dengan seksama keluhan dan masukan mereka, serta berkolaborasi dalam mencari solusi yang efektif. Hal ini mencerminkan pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selanjutnya, guru-guru menunjukkan pemahaman yang sistematis terhadap permasalahan yang muncul di kelas. Dengan melakukan analisis mendalam, mereka memahami akar penyebab masalah dan mengembangkan strategi yang relevan untuk menyelesaikannya. Hal ini menegaskan bahwa langkah-langkah penyelesaian yang diambil didasarkan pada pemahaman yang komprehensif terhadap setiap situasi yang dihadapi

Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran, Penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Banyuayar dapat dilihat bahwa guru belum menyusun perencanaan pembelajaran seperti ATP, Modul Ajar dan RPP, karena masih dikerjakan secara berkelompok dalam forum KKG. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran, Dilakukan peneliti di SMPN 1 Banyuayar Probolinggo, dapat dilihat bahwa masih terbatasnya buku siswa yang menyebabkan pembelajaran

sedikit terhambat selain itu minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan. Problematika Guru Dalam Penilaian Pembelajaran, Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Banyuayar probolinggo guru sudah melaksanakan penilaian baik itu diagnostik, formatif, dan sumatif meskipun ada beberapa kendala yang dialami saat menerapkannya meskipun tidak begitu signifikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dalam skripsi ini penulis memberikan saran sebagai masukan. Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

### **1. Untuk Sekolah**

Agar lebih meningkatkan kembali sarana dan prasarana yang ada disekolah guna menunjang terselenggarakannya pelaksanaan Kurikulum Merdeka .

### **2. Untuk Kepala Sekolah**

Agar hendak terus memperhatikan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial maupun kepribadiannya. Dan mengadakan pelatihan untuk guru tentang Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka .

### **3. Untuk Guru**

Supaya dapat meningkatkan kembali pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga dalam proses pembelajaran dapat

berjalan sesuai dengan kurikulum yang sedang diberlakukan. Selain itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, Dewa Ayu Kade. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* (2022).
- Bire, Rejina M., Mas'amah, and Ferly Tanggu Hana. "Perempuan Dan Jurnalisme: Studi Fenomenologi Terhadap Profesionalisme Jurnalis Perempuan Di Kota Kupang." *Jurnal Digital Media dan Relationship* (2019).
- Bismantara, Anak Agung Ngurah Mahaputra, and Made Gede Wirakusuma. "Pengaruh Budaya Organisasi Pada Hubungan Antara Penerapan Good Government Governance Dan Kinerja Pegawai." *E-Jurnal Akuntansi* (2019).
- Budiarti, Meliza. "Strategi Menterjemah Dan Upaya Pengentasan Probelamatika Penerjemahan Arab Di Kalangan Mahasiswa." *Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* (2019).
- Chaniago, Silviya, Dewi Fitri Yeni, and Merika Setiawati. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di MAN I Koto Baru." *Sultra Educational Journal* (2022).
- Dzata Rahmah, Hafsa, Lubabul Ummah, Siti aulia fauzia, Suci Rahmadani, and Latipah Hasanah. "Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila Dalam Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di PAUD." *Jurnal Pelita PAUD* (2022).
- English, Sean, and Ping Zhang. "On Graceful Colorings of Trees." *Mathematica Bohemica* (2017).
- Fauzi, Achmad. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak." *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* (2022).
- Fauziah, Novia, Yoni Sunaryo, and Angra Meta Ruswana. "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* (2021).
- Habibi, Habibi. "Analisis Yuridis Terhadap Pembagian Harta Bersama Akibat Perceraian Berdasarkan Putusan Inkracht Perkara Nomor: 76/PDT.G/2016/PN MTR." *Widya Kerta: Jurnal Hukum Agama Hindu* (2021).
- Hamdi, Syahrul, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* (2022).

- Hukamak, Saiful, and S. Sumihatul Ummah. "Problematika Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini." *Jp2kg aud (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)* (2022).
- Jafar, Andi Ferawati. "Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik." *Al asma : Journal of Islamic Education* (2021).
- Lince, Leny. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (2022).
- Mariati, Mariati, Ersis Warmansyah Abbas, and Mutiani Mutiani. "The Social Science Contribution Through Social Studies Learning." *The Innovation of Social Studies Journal* (2021).
- Mulianti. "Problematika Belajar Dan Pembelajaran Daring Pada Masa A . Latar Belakang." *Jurnal Pendidikan* (2020).
- Munawar, Muniroh. "Penguatan Komite Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2022).
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* (2007).
- Redana, Dewa Nyoman, and I Nyoman Suprpta. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja." *Locus* (2023).
- Rizky Ananda Setiyawan, and Palupi Sri Wijayanti. "Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* (2020).
- Rus'an, Rus'an, and H. Hamzah H. Hamzah. "Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Ftik Iain Palu." *Scolae: Journal of Pedagogy* (2022).
- Sianturi, Wahyuni Apriani. "Model Dokumentasi Dalam Keperawatan." *Osf pre prints* (2020).
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* (2022).
- Sutirta, Eka. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kediri

Dalam Menulis Puisi Dengan Pengembangan Model Definisi.”  
*Jurnal Simki Pedagogia* (2022).

Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. “Keabsahan Data (Kualitatif).” *INA-Rxiv*  
(2019).

Takdir, Takdir. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Naskhi: Jurnal  
Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* (2020).

Yusup, Febrinawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian  
Kuantitatif.” *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* (2018).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-5677/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 Banyuayar Probolinggo  
Kelanang lor kecamatan Banyuayar Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199078

Nama : SAHRONI

Semester : Semester sepuluh

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Problematika guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pelajaran IPS di SMPN 1 Banyuayar Probolinggo" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak suparni

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Februari 2024

Dekan,

Hotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



HOTIBUL UMAM

## Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 BANYUANYAR**

Jl. Raya Klenang Lor No.75 Banyuanyar-Probolinggo  
Email : [smpn1banyuanyar@yahoo.com](mailto:smpn1banyuanyar@yahoo.com)



### Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian

Nomor : 420/25/426.101.14.SMP.1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur, menerangkan bahwa :

Nama : SAHRONI  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo 15 Desember 2000  
NIM : T20199078  
Falkultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengatahuan Sosial

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di SMP Negeri 1 Banyuanyar, terhitung tanggal 5 sd 14 Maret 2024 guna penulisan sekripsi dengan judul: ".PROBLEMATIKA GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMPN 1 BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO .".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuanyar, 14 Maret 2024

Kepala Sekolah



SUPARNO, S.Pd.

NIP. 19690912 199802 1 004

### Lampiran 3. Profil SMPN 01 Banyuanyar

1. Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 BANYUANYAR
2	NPSN : 20546826
3	Jenjang Pendidikan : SMP
4	Status Sekolah : Negeri
5	Alamat Sekolah : Jl. Klenang Lor 75
	RT / RW : 12 / 4
	Kode Pos : 67275
	Kelurahan : Klenang Lor
	Kecamatan : Kec. Banyuanyar
	Kabupaten/Kota : Kab. Probolinggo
	Provinsi : Prov. Jawa Timur
	Negara : Indonesia
6	Posisi Geografis : -7,8413 Lintang
	113,3267 Bujur
3. Data Pelengkap	
7	SK Pendirian Sekolah : 0886/C/1986
8	Tanggal SK Pendirian : 1986-12-22
9	Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
10	SK Izin Operasional : 0886/01986
11	Tgl SK Izin Operasional : 1986-12-22
12	Kebutuhan Khusus Dilayani :
13	Nomor Rekening : 0711003240
14	Nama Bank : BANK JATIM
15	Cabang KCP/Unit : MARON
16	Rekening Atas Nama : SMPN 1 BANYUANYAR
17	MBS : Ya
18	Memungut Iuran : Tidak
19	Nominal/siswa : 0

2 0	Nama Wajib Pajak	:	SMP NEGERI 1 BANYUANYAR
2 1	NPWP	:	318232113625000

### 3. Kontak Sekolah

2 0	Nomor Telepon	:	0335611069
2 1	Nomor Fax	:	
2 2	Email	:	<a href="mailto:smpn1banyuanyar@yahoo.com">smpn1banyuanyar@yahoo.com</a>
2 3	Website	:	http://

### 4. Data Periodik

2 4	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
2 5	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
2 6	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
2 7	Sumber Listrik	:	PLN
2 8	Daya Listrik (watt)	:	3000
2 9	Akses Internet	:	20 Mb
3 0	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

### 5. Sanitasi

#### Sustainable Development Goals (SDG)

3 1	Sumber air	:	Pompa
3 2	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah
3 3	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
3 4	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
3 5	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)

3 6	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
3 7	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	5 hari
3 8	Jumlah tempat cuci tangan	:	0
3 9	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
4 0	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
4 1	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
4 2	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Ya
<b>Stratifikasi UKS</b>			
4 3	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
4 4	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
4 5	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
4 6	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
4 7	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Tidak
4 8	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya

49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya						
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya						
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	<input type="checkbox"/> Ada, dengan pemerintah daerah <input type="checkbox"/> Ada, dengan perusahaan swasta <input checked="" type="checkbox"/> Ada, dengan puskesmas <input type="checkbox"/> Ada, dengan lembaga non-pemerintah						
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	<table border="1"> <tr> <td>Jamban laki-laki</td> <td>Jamban perempuan</td> <td>Jamban bersama</td> </tr> <tr> <td><input type="text" value="0"/></td> <td><input type="text" value="0"/></td> <td><input type="text" value="0"/></td> </tr> </table>	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>
Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama							
<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>							
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	<table border="1"> <tr> <td>Jamban laki-laki</td> <td>Jamban perempuan</td> <td>Jamban bersama</td> </tr> <tr> <td><input type="text" value="0"/></td> <td><input type="text" value="0"/></td> <td><input type="text" value="0"/></td> </tr> </table>	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>
Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama							
<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="0"/>							

**Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah**

Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
	Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓	✓
54	Kebersihan dan kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓	✓
56	Keamanan pangan	✓	✓	✓	✓	✓
57	Ayo minum air	✓	✓	✓	✓	✓

## Lampiran 4. Instrumen Penelitian

### Pedoman Wawancara

Narasumber	Fokus	Daftar Pertanyaan
Guru	Bagaimana problematika internal guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo?	5) Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam merancang bahan ajar IPS dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ? 6) Bagaimana kendala bapak/ibu dalam memahami dan menyusun modul ajar yang diterapkan oleh sekolah ? 7) Apakah bapak/ibu mencintai/ termotivasi menjadi guru IPS ini ? 8) Bagaimana kendala bapak/ibu dalam melakukan penilaian dengan adanya kurikulum merdeka ini?
	Bagaimana problematika eksternal guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo?	h) Bagaimana cara bapak/ibu dalam membuat siswa/siswi tidak bergantung ketika pembelajaran berlangsung? i) Bagaimana cara bapak/ibu ketika pengelolaan kelas ketika siswa merasa bosan dan jenuh? j) Bagaimana bapak/ibu guru dalam mencari dan menerapkan jalan keluar agar siswa menyukai mata pelajaran IPS? k) Apa saja kendala bapak/ibu ketika didalam kelas dengan adanya kurikulum merdeka ini ? l) Persoalan-persoalan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini apa saja bapak/ibu guru? m) Lalu bagaimana mencari

Narasumber	Fokus	Daftar Pertanyaan
		<p>solusi persoalan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini bapak/ibu?</p> <p>n) Apakah ada evaluasi setiap bulannya ketika ada persoalan baru bapak/ibu?</p>
	<p>Bagaimana upaya guru dalam menyelesaikan problematika internal dan eksternal di SMPN 1 Banyuwangi Probolinggo?</p>	<p>g) Hal-hal yang menjadi persoalan bapak/ibu didalam kelas bagaimana menyelesaikannya?</p> <p>h) Pemahaman bapak/ibu dalam persoalan yang terjadi apa saja tahapan untuk menyelesaikannya?</p> <p>i) Setelah itu apakah bapak/ibu apakah merasa kewalahan dalam menyelesaikannya?</p> <p>j) Selama pelaksanaan kurikulum merdeka bapak/ibu apakah ada kendala yang rumit ketika dalam kelas?</p> <p>k) Apakah bapak/ibu melakukan kerjasama mencari solusi persoalan tersebut?</p> <p>l) Lalu persoalan apa yang paling rumit selama pelaksanaan kurikulum merdeka?</p>

**Pedoman Observasi**

**Aspek yang diamati**

1. Alamat/lokasi sekolah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor/ruang kerja.
4. Ruang Kelas dan sarana belajar lainnya.
5. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial.
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan Program Sekolah

### Pedoman Dokumentasi

NO	DOKUMEN	HASIL YANG DIANALISIS
1.	Profil SMPN 1 Banyuanyar	c) Sejarah singkat SMPN 1 Banyuanyar d) Visi-misi SMPN 1 Banyuanyar
2.	Progam kerja SMPN 1 banyuanyar	e) Perencanaan progam f) Sosialisasi progam g) Pelaksanaan progam h) Evaluasi
3.	Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Banyuanyar	f) Dokumentasi modul ajar pelajaran IPS. g) Dokumentasi silabus ajar pembelajaran IPS h) Dokumentasi buku paket guru i) Dokumentasi paket siswa j) Dokumentasi berupa foto saat proses pemblajaran IPS
4.	Pendidik dan tenaga pendidikan	d) Daftar pendidik dan tenaga pendidikan e) Daftar absensi guru dan karyawan f) Evaluasi
5.	Dokumen foto	d) Foto sekolah SMPN 1 Banyuanyar e) Foto kegiatan sekolah SMPN1 Banyuanyar f) Aktivitas kegiatan belajar mengajar di SMPN1 Banyuanyar



UNIVERSITAS  
KIAI HAJI  
JEMBER  
GERI  
IDDIQ

(Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru IPS)



(SMPN 01 Banyuwangi Probolinggo)



(SMPN 01 Banyuwangi Probolinggo)



(Kegiatan Belajar Mengajar)



(Kegiatan Belajar Mengajar)



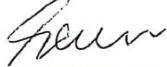
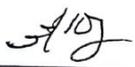
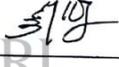
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7. Jurnal Kegiatan

### Jurnal kegiatan penelitian

Judul penelitian : Problematika guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka Pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo

Lokasi penelitian : SMPN 1 Banyuanyar desa klenang kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo

No	Hari/tanggal	Jenis kegiatan	TTD
1	Selasa 05 03 2024	Observasi di SMPN 1 Banyuanyar kabupaten Probolinggo	
2	Rabu 06 03 2024	Permohonan ijin peneliti	
3	Kamis 07 03 2024	Interview dengan kepala SMPN 1 Banyuanyar kabupaten Probolinggo	
4	Sabtu 09 03 2024	Interview dengan guru kelas VII	
5	Senin 11 03 2024	Interview dengan Waka kurikulum	
6	Selasa 12 03 2024	Observasi mencatat dan meminta Dokumen dokumen	
7	Rabu 13 03 2024	Meengkapi data data dan dokumentasi	
8	Kamis 14 03 2024	Permohonan surat selesai penelitian sebagai akhir mengadakan penelitian	



Probolinggo 14 Maret 2024  
peneliti

  
SAHRONI

**Lampiran 8. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran****CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS SMP/MTs FASE D**

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan . Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.
Keterampilan Proses	Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.</p>

## **BAB 1 Diri dan Keluarga di Tengah Lingkungan Sosial**

### **Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian keluarga dan sejarah asal-usul keluarga.
2. Peserta didik dapat membandingkan kondisi geografis tempat tinggalnya dengan kondisi geografis wilayah lain di Indonesia.
3. Peserta didik dapat menggunakan peta untuk menunjukkan lokasi tempat tinggal.
4. Peserta didik dapat menjelaskan pembentukan diri sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral melalui proses sosialisasi.
5. Peserta didik dapat menganalisis kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan manusia.
6. Peserta didik dapat menyusun skala prioritas kebutuhan.
7. Peserta didik dapat menjelaskan perlunya interaksi antarwilayah.

### **Alur Tujuan Pembelajaran**

<p><b>Elemen:</b></p> <p>Pemahaman Konsep</p>
<p><b>Capaian Pembelajaran:</b></p> <p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan</p>

keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.

<b>Materi*</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Modul Ajar**</b>	<b>JP</b>
1. A	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian keluarga dan sejarah asal-usul keluarga.	1	3
1. B	Peserta didik dapat membandingkan kondisi geografis tempat tinggalnya dengan kondisi geografis wilayah lain di Indonesia.	1	6
	Peserta didik dapat menggunakan peta untuk menunjukkan lokasi tempat tinggal.		
1. C	Peserta didik dapat menjelaskan pembentukan diri sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral melalui proses sosialisasi.	1	6
1. D	Peserta didik dapat menganalisis kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan manusia.	1	9
	Peserta didik dapat menyusun skala prioritas kebutuhan.		
	Peserta didik dapat menjelaskan perlunya interaksi antarwilayah.		
<b>TOTAL JAM PELAJARAN (JP)</b>			<b>24</b>

## **BAB 2 Keberagaman Lingkungan Sekitar**

### **Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi lingkungan alam di sekitarnya dan fenomena pencemaran terhadap lingkungan alam.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi lingkungan masyarakat di sekitarnya dan proses interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat.
3. Peserta didik dapat menjelaskan pembentukan karakteristik budaya masyarakat daerah.
4. Peserta didik dapat menerangkan leluhur bangsa Indonesia dan kehidupan masyarakat pada masa praaksara.
5. Peserta didik dapat menjelaskan permasalahan terkait kelangkaan dan upaya-upaya pencegahannya.
6. Peserta didik dapat menerangkan pentingnya upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

### **Alur Tujuan Pembelajaran**

<b>Elemen:</b>
Pemahaman Konsep
<b>Capaian Pembelajaran:</b>
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.

<b>Materi*</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Modul Ajar**</b>	<b>JP</b>
2. A	Peserta didik dapat mengidentifikasi lingkungan alam di sekitarnya dan fenomena pencemaran terhadap lingkungan alam.	2	6
	Peserta didik dapat mengidentifikasi lingkungan masyarakat di sekitarnya dan proses interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat.  Peserta didik dapat menjelaskan pembentukan karakteristik budaya masyarakat daerah.		
2. B	Peserta didik dapat menerangkan leluhur bangsa Indonesia dan kehidupan masyarakat pada masa praaksara.	2	6
2. C	Peserta didik dapat menjelaskan permasalahan terkait kelangkaan dan upaya-upaya pencegahannya.	3	9
2. D	Peserta didik dapat menerangkan pentingnya upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.	2	6
<b>TOTAL JAM PELAJARAN (JP)</b>			<b>27</b>

### **BAB 3 Potensi Ekonomi Lingkungan**

#### **Tujuan Pembelajaran**

1. Menjelaskan potensi sumber daya alam.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan potensi sumber daya alam.
3. Menguraikan aktivitas kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha dan masa Islam.
4. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat.
5. Menganalisis peran masyarakat dalam rantai perekonomian
6. Menjelaskan status dan peran sosial.
7. Menjelaskan diferensiasi dan stratifikasi sosial.

## Alur Tujuan Pembelajaran

<b>Elemen:</b>			
Pemahaman Konsep			
<b>Capaian Pembelajaran:</b>			
<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan . Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.</p>			
<b>Materi*</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Modul Ajar**</b>	<b>JP</b>
3. A	Menjelaskan potensi sumber daya alam.	2	6
	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan potensi sumber daya alam.		
3. B	Menguraikan aktivitas kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Buddha dan masa Islam.	3	9
	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat.		
3. C	Menganalisis peran masyarakat dalam rantai perekonomian	3	9
	Menjelaskan status dan peran sosial.		
	Menjelaskan diferensiasi dan stratifikasi sosial.		

## BAB 4 Keberagaman Lingkungan Sekitar

### Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi hubungan antara kondisi geografis dan keberagaman sosial budaya di masyarakat.
2. Peserta didik dapat menjelaskan keberagaman sosial budaya masyarakat Indonesia.
3. Peserta didik dapat menganalisis permasalahan-permasalahan sosial budaya yang ada di masyarakat.
4. Peserta didik dapat menjelaskan cara pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan keuangan dan literasi keuangan.
5. Peserta didik dapat menguraikan peranan komunitas dalam pemberdayaan masyarakat.

### Alur Tujuan Pembelajaran

#### Elemen:

Pemahaman Konsep

#### Capaian Pembelajaran:

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.

<b>Materi*</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Modul Ajar**</b>	<b>JP</b>
4. A	Peserta didik dapat mengidentifikasi hubungan antara kondisi geografis dan keberagaman sosial budaya di masyarakat.	4	6
	Peserta didik dapat menjelaskan keberagaman sosial budaya masyarakat Indonesia.		
4. B	Peserta didik dapat menganalisis permasalahan-permasalahan sosial budaya yang ada di masyarakat.	4	6
4. C	Peserta didik dapat menjelaskan cara pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan keuangan dan literasi keuangan.	4	9
4. D	Peserta didik dapat menguraikan peranan komunitas dalam pemberdayaan masyarakat.	4	6
<b>TOTAL JAM PELAJARAN (JP)</b>			<b>27</b>

### MODUL AJAR

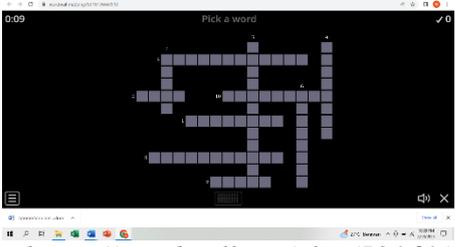
<b>Nama Penyusun</b>	Nanda Widyasari, S.Pd (Mahasiswa PPG Prajabatan 2022)
<b>Satuan Pendidikan</b>	SMPN 1 Banyuanyar
<b>Tahun Disusun</b>	2023
<b>Jenjang Sekolah/Fase</b>	SMP/D
<b>Kelas/Jumlah Siswa</b>	VII/32
<b>Mata Pelajaran</b>	IPS
<b>Materi</b>	Status, Peran Sosial, Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial di Indonesia
<b>Alokasi Waktu</b>	3 JP x 40 menit (1 Pertemuan)
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	Bernalar kritis, bergotong royong
<b>Sarana Prasarana</b>	HP, Jaringan Internet, Video pembelajaran, Buku siswa, bukuguru, sumber belajar lainnya
<b>Peserta Didik</b>	Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
<b>Tipe Pembelajaran</b>	Tatap Muka (luring)

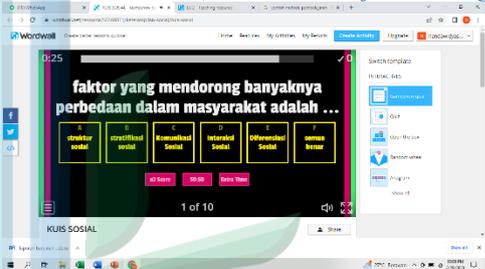
<b>Tanggal Pelaksanaan</b>	04 Maret 2023
<b>Model Pembelajaran/Metode Pembelajaran</b>	<i>Inquiry learning/small group discussion</i>
<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN/DOMAIN MAPEL</b>	
<p>Peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Peserta didik mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Peserta didik mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Peserta didik dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Peserta didik menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.</p>	
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
Peserta didik mampu menganalisis status, peran sosial, diferensiasi dan stratifikasi sosial di Indonesia	
<b>ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menganalisis jenis-jenis status dan peran sosial di lingkungan tempat tinggal mereka</li> <li>2. Peserta didik mampu menganalisis peran diferensiasi sosial di lingkungan tempat tinggal mereka</li> <li>3. Peserta didik mampu menganalisis peran stratifikasi sosial di lingkungan tempat tinggal mereka</li> <li>4. Peserta didik mampu mengaitkan materi mengenai status, peran sosial, diferensiasi dan stratifikasi sosial dengan keadaan di lingkungan tempat tinggal mereka</li> </ol>	
<b>PEMAHAMAN BERMAKNA</b>	
Siswa menelaah pentingnya status, peran sosial, diferensiasi dan stratifikasi sosial di Indonesia	
<b>PERTANYAAN PEMANTIK</b>	
1. Bagaimana peran status sosial di lingkungan masyarakat Indonesia?	2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya diferensiasi sosial?

3. Apakah stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial diperlukan untuk mengatur tingkatan sosial di lingkungan masyarakat Indonesia?	4. Apakah dengan adanya stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial dapat menimbulkan konflik di kalangan masyarakat Indonesia?
--	---

KEGIATAN PEMBELAJARAN Status, Peran Sosial, Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial di Indonesia	
<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (media, LKPD, dan sumber belajar lainnya sebelum memulai proses pembelajaran).</li> <li>2. Guru memberi salam kepada peserta didik setelah mempersiapkan perangkat pembelajaran</li> <li>3. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'asesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</li> <li>4. Guru memastikan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik.</li> <li>6. Guru menyampaikan apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan mengingatkan Kembali materi pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan gambaran singkat materi hari ini yaitu "Status, Peran Sosial, Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial di Indonesia dengan menampilkan gambar. <div data-bbox="783 1384 1281 1664" data-label="Image"> </div> </li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kebermanfaatan materi dalam lingkungan sekitar peserta didik. Tujuan pembelajaran pada materi ini adalah peserta didik mampu menganalisis status, peran sosial, diferensiasi dan stratifikasi sosial di Indonesia</li> <li>8. Guru juga menyampaikan garis besar rencana evaluasi pembelajaran dengan menyampaikan teknik penilaian</li> </ol>

	<p>yang digunakan yang digunakan dalam materi ini. Adapun teknik penilaian yaitu berupa tes secara tertulis berupa penilaian diri, penilaian teman sebaya serta guru mengobservasi sikap dari peserta didik selama proses pembelajaran.</p> <p>9. Guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui kesiapan belajar dan pemahaman awal peserta didik. asesmen awal dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik seputar materi mengenai peran pelaku ekonomi di Indonesia.</p> <p>10. Peserta didik menjawab pertanyaan asesmen awal dan menuliskan dalam lembar kertas. Adapun pertanyaan pada asesmen awal sebagai berikut: (<i>Asesmen For Learning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana peran status sosial di lingkungan masyarakat Indonesia?</li> <li>• Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya diferensiasi sosial?</li> <li>• Apakah stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial diperlukan untuk mengatur tingkatan sosial di lingkungan masyarakat Indonesia?</li> <li>• Apakah dengan adanya stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial dapat menimbulkan konflik di kalangan masyarakat Indonesia?</li> </ul>
<p><b>Kegiatan inti</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membentuk kelompok (3-4) orang setiap kelompoknya sesuai karakteristik gaya belajar.</li> <li>2. Peserta didik duduk berhadapan bersama dengan anggota kelompoknya.</li> <li>3. Guru membagikan lembar aktivitas peserta didik pada masing-masing kelompok.</li> <li>4. Peserta didik menyimak pengantar materi yang disampaikan oleh guru melalui penayangan video pembelajaran melalui LCD proyektor.</li> </ol> <div data-bbox="790 1556 1284 1825" data-label="Image"> </div> <p>Sumber: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=NhYYq4NT_uM">https://www.youtube.com/watch?v=NhYYq4NT_uM</a></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru menjelaskan mengenai lembar kerja peserta didik dengan menggunakan aplikasi TTS <i>wordwall</i> sebagai panduan dalam pembelajaran status, peran sosial,</li> </ol>

	<p>diferensiasi dan stratifikasi sosial di Indonesia</p>  <p>Sumber: <a href="https://wordwall.net/play/53161/664/513">https://wordwall.net/play/53161/664/513</a></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Metode yang digunakan pada pertemuan kali ini adalah <i>SmallGrup Discussion</i> sebagai inspirasi guru.</li> <li>7. Setelah menyimak materi dan pedoman pengerjaan lembar aktivitas yang telah disampaikan oleh guru, peserta didik mengerjakan lembar aktivitas peserta didik bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing. <b>(lampiran 1)</b></li> </ol>
Peserta didik mengidentifikasi masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi status, peran sosial, diferensiasi dan stratifikasi sosial di Indonesia</li> </ol>
Peserta didik mengelola informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok peserta didik menyelidiki informasi dari berbagai sumber seperti buku, surat kabar, majalah, dan internet untuk memperdalam materi yang mereka bahas.</li> <li>2. Peserta didik mengelola informasi secara berkelompok dibawah bimbingan guru untuk menjawab lembar kerja yang diberikan.</li> <li>3. Guru mengawasi dan membimbing diskusi kelompok.</li> </ol>
Peserta didik merencanakan dan mengembangkan ide	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengelola informasi yang diberikan dan mengembangkannya menjadi ide-ide melalui jawaban pada lembar kerja.</li> <li>2. Peserta didik bersama kelompok merencanakan pembagian tugas pada lembar kerja peserta didik.</li> <li>3. Pada tengah-tengah pembelajaran guru mengajak peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> agar peserta didik senantiasa semangat dan berkonsentrasi.</li> <li>4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri dan teman sebaya melalui form yang dibagikan oleh guru. <i>(Asesmen AsLearning)</i></li> </ol>

<p>Peserta didik mensosialisasikan idenya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan mengenai ide-idenya pada lembar aktivitas yang telah dikerjakan.</li> <li>2. Peserta didik melakukan interaksi tanya jawab untuk memperdalam ide-ide dari setiap kelompok dengan bimbingan guru. guru mendorong peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah kepada HOTS.</li> <li>3. Guru melakukan penilaian hasil kinerja kelompok peserta didik (<i>Assesmen For Learning</i>)</li> <li>4. Waktu yang dibutuhkan untuk presentasi disesuaikan dengan waktu yang tersedia.</li> </ol>
<p>Peserta didik melakukan refleksi dan aksi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memfasilitasi peserta didik menemukan kesimpulan pembelajaran</li> <li>2. Guru membagikan latihan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman akhir peserta didik terhadap materi melalui kuis di aplikasi <i>wordwall</i> (<i>Assesmen Of Learning</i>)</li> </ol>  <p>Sumber: <a href="https://wordwall.net/play/53161/664/513">https://wordwall.net/play/53161/664/513</a></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru memberikan kesempatan ke peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan</li> <li>4. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan suasana hati selama proses pembelajaran serta memberikan pendapat mengenai proses pembelajaran yang diinginkan peserta didik sebagai acuan guru untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya</li> <li>5. Guru memberikan informasi mengenai pembelajaran selanjutnya yaitu materi mengenai “Keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia”</li> </ol>
<p><b>Do'a dan Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran</li> </ol>

## PENILAIAN/AESMEN

Penilaian yang digunakan selama pembelajaran dengan “status, peran sosial, diferensiasi dan stratifikasi sosial di Indonesia” antara lain:

1. Penilaian Formatif: Penilaian tugas, penilaian proses, penilaian diskusi, dan penilaian unjukkerja
2. Penilaian sumatif: nilai penilaian harian.

Malang, 04 Maret 2023  
Guru Pamong

Mahasiswa

Suparti, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19730624 199802 2 001

Nanda Widyasari, S.Pd  
NIM. 223174918195



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 1: LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

### TUGAS 1

MATERI KELOMPOK : Status, Peran Sosial, Diferensiasi dan Stratifikasi sosial di

Indonesia

NAMA KELOMPOK :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....

#### PETUNJUK

- ❖ Setelah mengamati video yang telah ditampilkan, bentuklah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang !
- ❖ Bukalah link aplikasi yang telah guru bagikan <https://wordwall.net/play/53161/664/513> !
- ❖ Isi identitas yang diperlukan !
- ❖ Isilah kolom dibawah ini sesuai dengan jawaban yang kamu temukan di aplikasi tersebut!

No.	Clue	Jawaban
1.	Status sosial yang diberikan oleh masyarakat karena mandat	
2.	Contoh dari achieved status	
3.	Sistem perbedaan berdasarkan pada keberagaman gender, agama, ras serta etnis	
4.	Contoh dari assigned status	
5.	System kedudukan sosial dalam masyarakat	

6.	Kasta tertinggi dalam sistem kasta di stratifikasi sosial	
7.	Kasta terendah dalam sistem kasta di stratifikasi sosial	
8.	System ideal yang didasarkan pada keyakinan bahwa stratifikasi sosial adalah hasil dari usaha pribadi atau prestasi yang menentukan kedudukan sosial	
9.	Perbedaan sosial berdasarkan pada karakteristik kebudayaan	
10.	Kasta tertinggi dalam sistem kasta di stratifikasi sosial	

## LAMPIRAN 2: LEMBAR PENILAIAN

### 1. PENILAIAN DIRI

Nama :

Kelompok :

Petunjuk : Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat, kemudian berilah tanda (v) pada kolom yang menurutmu sesuai dengan dirimu. Setelah selesai, serahkan kembali lembar penilaian kepada guru.

No.	Pertanyaan	Ya
Selama kegiatan kelompok, saya:		
1	Mengusulkan pendapat kepada kelompok	
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri	
3	Tidak berani bertanya kepada teman kelompok karena malu ditertawakan	
4	Menertawakan pendapat teman	

5	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan	
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya	

## 2. PENILAIAN ANTAR TEMAN

Kelompok :

Nama teman satu kelompok :

1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

**Petunjuk Pengisian:** Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat, kemudian berilah tanda (v) jika menurutmu temanmu sesuai dengan pernyataan dan berilah tanda (X) jika menurutmu temanmu tidak sesuai dengan pernyataan. Setelah selesai, serahkan Kembali lembar penilaian kepada guru.

No.	Pertanyaan/Indikator pengamatan	Teman 1	Teman 2	Teman 3	Teman 4
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan Sopan				
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok				
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah				
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulannya				
5	Teman saya menyela pembicaraan teman Kelompok				
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang				

	diajukan teman lain dalam kelompok				
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh				
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapat				

### 3. Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik

Rubrik penilaian

Level	Deskripsi
Sangat mahir	Peserta didik mampu menganalisis status, peran sosial, diferensiasi dan stratifikasi sosial di Indonesia dengan sangat detail dan sangat lengkap dan sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami
Mahir	Peserta didik mampu menganalisis status, peran sosial, diferensiasi dan stratifikasi sosial di Indonesia dengan kurang lengkap akan tetapi sistematis dan dengan bahasa yang mudah dipahami
Sedang Berkembang	Peserta didik mampu menganalisis status, peran sosial, diferensiasi dan stratifikasi sosial di Indonesia dengan kurang lengkap, kurang sistematis dan dengan bahasa yang kurang mudah dipahami

Komponen Penilaian	Skor
Hasil analisis peran status sosial di lingkungan masyarakat Indonesia	20
Hasil analisis dampak yang ditimbulkan dari adanya diferensiasi sosial	20
Hasil analisis pentingnya stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial di lingkungan	30

masyarakat Indonesia	
Hasil analisis konflik yang ditimbulkan sebagai akibat adanya stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial	30
<b>Total</b>	<b>100</b>

- ❖ Penilaian keterampilan LKPD menganalisis peran pelaku ekonomi di Indonesia dalam bentuk:
  - *Mind map*/peta konsep
  - Kliping
  - Video tiktok

❖ **Penilaian Produk**

No.	Nama kelompok	Komponen penilaian produk	
		Menarik (1-4)	Kelengkapan Materi (1-4)
1			
2			
Dst			

NILAI = skor yang diperoleh X 25

2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN 3: SOAL EVALUASI (PENIAIAN SUMATIF/OF LEARNING)**

No	Soal	Skor	Kunci
1	Factor yang mendorong banyaknya perbedaa dalam masyarakat adalah ... a. Struktur sosial b. Stratifikasi sosial c. Komuikasi sosial d. Interaksi sosial e. Diferesiasi sosial f. Semua benar	10	A
2	Berikut ini ciri-ciri struktur sosial kecuali ... a. Bersifat dinamis b. Sebagai ladasan sebuah proses sosial masyarakat c. Sebagai penekan kemugkia pelaggara terhadap ilia, norma da peraturan kelompok atau masyarakat d. Terdapat dimesi vertical dan dimesi horizotal e. Sebagai bagian dari system pengaturan tata kelakuan dan pola hubungan masyarakat f. Semua benar	10	C
3	Seperangkat hak dan kewajiban individua tau kelompok yang mengakibatkan ia memiliki kedudukan, disebut ... a. Peran b. Ascribed status c. Assigned status d. Status e. Achieved status f. Semua benar	10	D
4	Kedudukan yang diperoleh secara otomatis tanpa usaha atau sudah diperoleh sejak lahir disebut ... a. Peran b. Ascribed status c. Assigned status d. Status e. Achieved status f. Semua benar	10	B
5	Seorang anak memperoleh gelar bangsawan karena oragtuanya keturunan bangsawan. Gelar kebangsawanan anak tersebut termasuk pada ... a. Achievemet status b. Assigned status c. Ascribed status d. Ascricment status e. Achied status f. Semua benar	10	C

6	<p>Kedudukan seseorang yang diperoleh melalui pendidikan, sehingga mendapat gelar insinyur, dokter, atau doctor termasuk pada...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Achievement status</li> <li>Assigned status</li> <li>Ascribed status</li> <li>Ascriment status</li> <li>Avhieved status</li> <li>Semua benar</li> </ol>	10	A
7	<p>Penggolongan masyarakat terhadap perbedaan-perbedaan yang bersifat horizontal disebut ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Struktur sosial</li> <li>Diferensiasi sosial</li> <li>Heterogenitas sosial</li> <li>Stratifikasi sosial</li> <li>Kemajemukan sosial</li> <li>Semua benar</li> </ol>	10	B
8	<p>Penggolongan masyarakat terhadap perbedaan-perbedaan yang bersifat vertikat disebut ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Struktur sosial</li> <li>Diferesiasi sosial</li> <li>Heterogenitas sosial</li> <li>Stratifikasi sosial</li> <li>Kemajemukan sosial</li> <li>Semua benar</li> </ol>	10	D
9	<p>Penggolongan masyarakat berdasarkan perbedaan profesi dan jenis kelamin disebut ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Struktur sosial</li> <li>Diferensiasi sosial</li> <li>Heterogenitas sosial</li> <li>Stratifikasi sosial</li> <li>Kemajemuka sosial</li> <li>Semua benar</li> </ol>	10	C
10	<p>Sistem kekerabatan yang anggota-anggotanya menarik garis keturunan hanya darii pihak laki-laki/ayah saja disebut...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lateral</li> <li>Unilateral</li> <li>Matrilineal</li> <li>Bilateral</li> <li>Patrilineal</li> <li>Semua benar</li> </ol>	10	E

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor}}{100} \times 100$$

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAHRONI

NIM : T20199078

Prodi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq  
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Problematika guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ips kelas VII smpn 1 banyuwangi probolinggo 2023/2024 ,secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang di lakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 9 juni 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 9. Matriks Penelitian**

**MATRIKS PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>PROBLEMATIKA GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMPN 1 BANYUAYAR PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023</p>	<p>1. Problematika Guru Mata Pelajaran IPS 2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka</p>	<p><b>a. Data Primer</b> Wawancara: a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banyuanyar b. Guru IPS SMP Negeri 1 Banyuanyar c. Hasil belajar Siswa/Siswi SMP Negeri 1 Banyuanyar  <b>b. Data Sekunder</b> Observasi dan Dokumentasi</p>	<p><b>1. Pendekatan Penelitian</b> Kualitatif <b>2. Jenis Penelitian</b> Deskriptif <b>3. Lokasi Penelitian</b> SMPN 1 Banyuanyar <b>4. Rancangan Penelitian</b> Studi Kasus <b>5. Teknik Pengumpulan Data</b> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <b>6. Analisis data Model Interaktif Miles dan Saldana</b> a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Simpulan atau Teknik <b>7. Keabsahan Data</b> a) Triangulasi Sumber b) Triangulasi Teknik</p>	<p>1. Mendeskripsikan problematika internal guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo. 2. Mendeskripsikan problematika eksternal guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo. 3. Mendeskripsikan upaya guru dalam menyelesaikan problematika internal dan eksternal di SMPN 1 Banyuanyar Probolinggo.</p>

## Lampiran 6. Biodata Penulis

### Biodata Penulis



### Identitas penulis

Nama : SAHRONI  
Nim : T20199078  
Tempat tanggal lahir : Probolinggo 15 Desember 2000  
Jenis kelamin : LAKI LAKI  
Agama : ISLAM  
Alamat : Jl. Banyuanyar RT 30 RW 05 Dusun Krajan  
Desa liprak wetan kecamatan Banyuanyar  
Kabupaten Probolinggo  
Program studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan  
No hp : 085648805800  
Email : zroni590@gmail.com

### Riwayat pendidikan

- 1) MI SYAFI'YAH NU (2007 - 2013)
- 2) SMPI SYAFI'YAH NU (2013 - 2016)
- 3) MA MAMBAUL HIKAM (2016 - 2019)
- 4) UIN KHAS JEMBER (2019 - 2024)